PENGARUH MOTIVASI SEBAGAI MEDIASI DARI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, *INCOME EXPECTATIONS*, DAN *RISK TAKING* TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

(Studi pada Siswa Kelas XI SMK Nusa Bhakti Tahun Ajaran 2018/2019)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan

pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Setyaningrum

NIM. 7101415180

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PENGARUH MOTIVASI SEBAGAI MEDIASI DARI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, *INCOME EXPECTATIONS*, DAN *RISK TAKING* TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

(Studi pada Siswa Kelas XI SMK Nusa Bhakti Tahun Ajaran 2018/2019)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan

pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Setyaningrum

NIM. 7101415180

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 12 Maret 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi	Pembimbing
Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.	Dr. Muhammad Khafid, S.Pd., M.Si.
NIP. 198201302009121005	NIP. 197510101999031001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 28 Maret 2019

Penguji I

Amir Mahmud, S.Pd., M.Si.
NIP. 197212151998021001

Penguji II

Ratieh Widhiastuti, S.Pd., M.Si.
NIP. 198601082015042001

Penguji III

Dr. Muhammad Khafid, S.Pd., M.Si.
NIP. 197510101999031001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Heri Yanto MBA., Ph.D.
NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Setyaningrum
NIM	: 7101415180
Tempat Tanggal Lahir	: Kebumen, 08 Juli 1997
Alamat	: Bendogarap, RT.01/RW.01, Klirong, Kebumen

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis rang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 2 April 2019

Setyaningrum
NIM. 7101415180

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- "Man Jadda Wajada"
  (Al-hadist)
- Jika impianmu tidak mampu membuatmu bangun malam dan mendirikan tahajud, maka impian itu tidaklah seserius yang kamu inginkan.
  (Andre Raditya)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Bapak Sri Mulyanto dan Ibu Warsini, orang tua yang sangat hebat, selalu mendoakan dengan sepenuh hati dan selalu berjuang untuk kedua anaknya.
- Adiku, Yulianto yang selalu mendoakan dan memberikan semangat.
- Teman-teman Pendidikan Akuntansi 2015 Rombel A dan semua pihak yang telah membantu.
- Kampus Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq, hidayah, dan inayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul "Pengaruh Motivasi sebagai Mediasi dari Pendidikan Kewirausahaan, *Income Expectations*, dan *Risk Taking* terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Siswa Kelas XI SMK Nusa Bhakti Tahun Ajaran 2018/2019)" dapat peneliti selesaikan dengan baik. Skripsi ini merupakan syarat akademik dalam menyelesaikan Pendidikan Strata 1 Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menyusun skripsi dengan baik, namun mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti, kritik dan saran peneliti harapkan agar skripsi ini dapat menjadi sumbangan pemikiran yang bermanfaat. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah berpartisipasi. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian sampai terselesainya skripsi ini.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan selama masa studi.

4. Dr. Muhammad Khafid, S.Pd., M.Si., Dosen Pembimbing yang telah sabar memberikan petunjuk, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
5. Amir Mahmud, S.Pd., M.Si., selaku dosen penguji I yang telah sabar memberikan koreksi, bimbingan, serta arahan untuk memperbaiki skripsi ini
6. Ratieh Widhiastuti, S.Pd., M.Si., selaku dosen penguji II yang telah sabar memberikan koreksi, bimbingan, serta arahan untuk memperbaiki skripsi ini.
7. Kedua orang tua, Bapak Ibu tercinta, yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, semangat, serta doa yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh dosen serta staff karyawan di Universitas Negeri Semarang, khususnya Jurusan Pendidikan Ekonomi yang memberikan banyak pengalaman, kesempatan belajar serta inspirasi selama penulis menjalani studi di Universitas Negeri Semarang.
9. Mohamad Rosidi, S.Pd., M.Pd., Kepala Sekolah SMK Nusa Bhakti yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Peneliti berharap semoga bantuan dan bimbingan yang diberikan mandapat balasan dari Allah SWT dan skripsi ini dapat memberi manfaat kepada peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 2 April 2019

Peneliti

SARI

Setyaningrum. 2019. *"Pengaruh Motivasi sebagai Mediasi dari Pendidikan Kewirausahaan, Income Expectations, dan Risk Taking terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Siswa Kelas XI SMK Nusa Bhakti Tahun Ajaran 2018/2019)"*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Muhammad Khafid, S.Pd., M.Si.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, *Income Expectations, Risk Taking,* Motivasi, Minat Berwirausaha.

Wirausaha merupakan salah satu alternatif solusi yang dapat digunakan untuk mengurangi tingkat pengangguran pada lulusan SMK di Indonesia. Berdasarkan observasi awal di SMK Nusa Bhakti, alumni 2017 yang berkarir sebagai wirausaha sebanyak 11,6% dan menurun menjadi 3,6% pada alumni 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, *income expectations,* dan *risk taking* berpengaruh terhadap minat berwirausaha melalui motivasi pada siswa kelas XI SMK Nusa Bhakti tahun ajaran 2018/2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Nusa Bhakti tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 93 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha (Y), sementara variabel independennya meliputi pendidikan kewirausahaan (X_1), *income expectations* (X_2), dan *risk taking* (X_3), serta motivasi sebagai variabel intervening (X_4). Metode pengambilan data menggunakan kuesioner atau angket. Metode analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa (1) berdasarkan analisis statistik deskriptif, variabel minat berwirausaha, pendidikan kewirausahaan, dan motivasi masuk dalam kategori cukup tinggi, variabel *income expectations* masuk dalam kategori tinggi, dan variabel *risk taking* masuk dalam kategori rendah, (2) pendidikan kewirausahaan, *income expectations,* dan *risk taking* berpegaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, dan (3) motivasi mampu memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan, *income expectations,* dan *risk taking* terhadap minat berwirausaha.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh paling besar terhadap minat berwirausaha dan motivasi memberikan kontribusi paling besar dalam memediasi pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Saran yang diberikan yaitu dalam menyampaikan materi kewirausahaan, hendaknya guru mendampingi dengan motivasi serta memberikan gambaran mengenai keberhasilan dan kegagalan dalam berwirausaha sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk menjadi wirausaha dan siap menghadapi segala risiko yang akan terjadi ketika mereka menjalankan sebuah usaha.

ABSTRAK

Setyaningrum. 2019. *"The Effect of Motivation as a Mediation of Entrepreneurial Education, Income Expectations, and Risk Taking towards Entrepreneurial Interests (A Study in Grade XI Students of Nusa Bhakti Vocational School in the Academic Year 2018/2019)"*. Undergraduate Thesis. Department of Economic Education. Faculty of Economics. Univesitas Negeri Semarang. Advisor: Dr. Muhammad Khafid, S.Pd., M.Si.

Keywords: Entrepreneurial Education, Income Expectations, Risk Taking, Motivation, Entrepreneurial Interest.

Entrepreneurship is one alternative solution that can be used to reduce the unemployment rate for SMK graduates in Indonesia. Based on preliminary observations at SMK Nusa Bhakti, alumnae of 2017 11.6% worked as entrepreneurs and decreased to 3.6% in alumnae of 2018. The aim of this study is to find out the effect of entrepreneurial education, income expectations, and risk taking towards entrepreneurial interest through motivation for students grade XI of SMK Nusa Bhakti in the academic year 2018/2019.

The population in this study were 93 students grade XI of SMK Nusa Bhakti in the academic year 2018/2019. The sampling technique used saturated samples. The dependent variable in this study was the interest in entrepreneurship (Y), while the independent variables including entrepreneurial education (X1), income expectations (X2), risk taking (X3), and motivation as an intervening variable (X4). The method of data collection used questionnaire. The data analysis methods used descriptive analysis and inferential analysis.

The results of this study showed that (1) based on descriptive statistical analysis, the variables of interest in entrepreneurship, entrepreneurial education, and motivation are included in the fairly high category, the variable income expectations are included in the high category, and risk taking variables fall into the low category, (2) entrepreneurial education , income expectations, and risk taking have a positive and significant effect on the entrepreneurial interest, and (3) motivation is able to mediate the influence of entrepreneurial education, income expectations, and risk taking on the interest in entrepreneurship.

The conclusion of this study is that entrepreneurial education has the greatest influence on the entrepreneurial interest and motivation provides the greatest contribution in mediating entrepreneurial education to the interest in entrepreneurship. The advice given is in delivering entrepreneurial material, teachers should accompany, motivate and provide an overview of successes and failures in entrepreneurship with the result that students will be more motivated to become entrepreneurs and be ready to face all the risks that will occur when they run a business.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN KELULUSAN ..... **iii**
PERNYATAAN ..... **iv**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**
PRAKATA ..... **vi**
SARI ..... **viii**
ABSTRACT ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR BAGAN ..... **xv**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 14
1.3 Cakupan Masalah 14
1.4 Perumuasan Masalah 15
1.5 Tujuan Penelitian 16
1.6 Kegunaan Penelitian 17
1.6.1 Kegunaan Teoritis 17
1.6.2 Kegunaan Praktis 18
1.7 Orisinalitas Penelitian 18

BAB II KAJIAN TEORI **20**
2.1 *Theory of Planned Behavior* (TPB) 20
2.2 Minat Berwirausaha 24
2.2.1 Pengertian Minat 24
2.2.2 Pengertian Wirausaha 24
2.2.3 Pengertian Minat Berwirausaha 25

2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha 25
2.2.5 Karakteristik Seorang Wirausaha..... 27
2.2.6 Indikator Minat Berwirausaha 31
2.3. Pendidikan Kewirausahaan 32
2.3.1 Pengertian Pendidikan..... 32
2.3.2 Pengertian Pendidikan Kewirausahaan 33
2.3.3 Aspek-aspek Pendidikan Kewirausahaan 34
2.3.4 Indikator Pendidikan Kewirausahaan 34
2.4 *Income Expectations* 36
2.4.1 Pengertian *Income Expectations* 36
2.4.2 Indikator *Income Expectations*..... 37
2.5 *Risk Taking*..... 37
2.5.1 Pengertian *Risk Taking*..... 37
2.5.2 Karakteristik Risiko 38
2.5.3 Macam-macam Risiko 38
2.5.4 Sumber-sumber Risiko..... 39
2.5.5 Indikator *Risk Taking* 40
2.6 Motivasi 41
2.6.1 Pengertian Motivasi 41
2.6.2 Fungsi Motivasi..... 41
2.6.3 Indikator Motivasi 43
2.7 Hasil Penelitian Terdahulu 44
2.8 Kerangka Berpikir 47
2.8.1 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha 47
2.8.2 Pengaruh *Income Expectations* terhadap Minat Berwirausaha 49
2.8.3 Pengaruh *Risk Taking* terhadap Minat Berwirausaha..... 51
2.8.4 Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berwirausaha..... 54
2.8.5 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi 55
2.8.6 Pengaruh *Income Expectations* terhadap Motivasi..... 57
2.8.7 Pengaruh *Risk Taking* terhadap Motivasi 58
2.8.8 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha melalui Motivasi 59

2.8.9 Pengaruh *Income Expectations* terhadap Minat Berwirausaha melalui Motivasi 60
2.8.10 Pengaruh *Risk Taking* terhadap Minat Berwirausaha melalui Motivasi 61
2.9 Hipotesis Penelitian 62

BAB III METODE PENELITIAN 64
3.1 Jenis dan Desain Penelitan 64
3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel 64
3.2.1 Populasi dan Sampel Penelitian 64
3.3 Variabel Penelitian 65
3.4 Teknik Pengumpulan Data 67
3.5 Uji Instrumen 68
3.5.1 Uji Validitas 68
3.5.2 Uji Reliabilitas 74
3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data 75
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif 75
3.6.2 Analisis Statistik Inferensial 80
3.6.2.1 Uji Asumsi Klasik 80
3.6.2.1.1 Uji Normalitas 80
3.6.2.1.2 Uji Linearitas 80
3.6.2.1.3 Uji Multikolinearitas 81
3.6.2.1.4 Uji Heteroskedastisitas 81
3.6.2.2 Analisis Jalur *(Path Analysis)* 82
3.6.2.3 Uji Hipotesis 86
3.6.2.3.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t) 86
3.6.2.3.2 Uji Sobel *(Sobel Test)* 87

BAB IV PEMBAHASAN 90
4.1 Hasil Penelitian 90
4.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif 90
4.1.1.1 Analisis Statistik Deskriptif Minat Berwirausaha 90

4.1.1.2 Analisis Statistik Deskriptif Pendidikan Kewirausahaan 92
4.1.1.3 Analisis Statistik Deskriptif *Income Expectations*..... 94
4.1.1.4 Analisis Statistik Deskriptif *Risk Taking* 95
4.1.1.5 Analisis Statistik Deskriptif Motivasi 97
4.1.2 Hasil Analisis Statistik Inferensial 99
4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik 99
4.1.2.1.1 Uji Normalitas 99
4.1.2.1.2 Uji Linearitas..... 99
4.1.2.1.3 Uji Multikolinearitas 102
4.1.2.1.4 Uji Heteroskedastisitas..... 104
4.1.2.2 Analisis Jalur *(Path Analysis)* 105
4.1.2.3 Uji Hipotesis 112
4.4.2.3.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)..... 112
4.4.2.3.2 Uji Sobel *(Sobel Test)* 114
4.2 Pembahasan..... 122
4.2.1 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha 122
4.2.2 Pengaruh *Income Expectations* terhadap Minat Berwirausaha 126
4.2.3 Pengaruh *Risk Taking* terhadap Minat Berwirausaha..... 129
4.2.4 Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berwirausaha..... 132
4.2.5 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi 135
4.2.6 Pengaruh *Income Expectations* terhadap Motivasi..... 138
4.2.7 Pengaruh *Risk Taking* terhadap Motivasi 139
4.2.8 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha melalui Motivasi 142
4.2.9 Pengaruh *Income Expectations* terhadap Minat Berwirausaha melalui Motivasi 143
4.2.10 Pengaruh *Risk Taking* terhadap Minat Berwirausaha melalui Motivasi 145

BAB V PENUTUP..... 147
5.1 Simpulan 147
5.2 Saran..... 148

DAFTAR PUSTAKA **150**
LAMPIRAN **158**

DAFTAR BAGAN

2.1 Gambar *Theory of Planned Behavior* (TPB) 21
2.2 Gambar Kerangka Berpikir 62
3.1 Model Diagram Jalur..... 83
3.2 Gambar Tampilan *Software* Sobel 88
4.1 Model Analisis Jalur 111
4.2 Hasil *Sobel Test Calculation for Significance of Mediation* Pendidikan Kewirausahaan melalui Motivasi terhadap Minat Berwirausaha..... 115
4.3 Hasil *Sobel Test Calculation for Significance of Mediation Income Expectations* melalui Motivasi terhadap Minat Berwirausaha..... 117
4.4 Hasil *Sobel Test Calculation for Significance of Mediation Risk Taking* melalui Motivasi terhadap Minat Berwirausaha 119

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tinggi yang Ditamatkan Tahun 2015-2018 2
1.2 Tabel Data Alumni SMK Nusa Bhakti Tahun Ajaran 2016/2017 – 2017/2018..... 5
2.1 Tabel Hasil Penelitian Terdahulu..... 44
3.1 Tabel Jumlah Siswa Kelas XI SMK Nusa Bhakti Tahun Ajaran 2018/2019..... 65
3.2 Tabel Devinisi Operasional Variabel 65
3.3 Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Minat Berwirausaha 69
3.4 Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan Kewirausahaan 69
3.5 Tabel Hasil Uji Validitas Variabel *Income Expectations* 71
3.6 Tabel Hasil Uji Validitas Variabel *Risk Taking* 71
3.7 Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi 73
3.8 Tabel Hasil Uji Reliabilitas Instrumen..... 74
3.9 Tabel Kriteria Analisis Deskriptif Variabel Minat Berwirausaha..... 77
3.10 Tabel Kriteria Analisis Deskriptif Variabel Pendidikan Kewirausahaan ... 78
3.11 Tabel Kriteria Analisis Deskriptif Variabel *Income Expectations*..... 78
3.12 Tabel Kriteria Analisis Deskriptif Variabel *Risk Taking* 79
3.13 Tabel Kriteria Analisis Deskriptif Variabel Motivasi..... 79
4.1 Tabel Hasil Analisis Statistik Deskriptif..... 90
4.2 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha..... 91
4.3 Tabel Rata-rata Deskriptif per Indikator Variabel Minat Berwirausaha..... 91
4.4 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan Kewirausahaan..... 92
4.5 Tabel Rata-rata Deskriptif per Indikator Variabel Pendidikan Kewirausahaan 93
4.6 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel *Income Expectations*..... 94
4.7 Tabel Rata-rata Deskriptif per Indikator Variabel *Income Expectations*.... 95
4.8 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel *Risk Taking* 96
4.9 Tabel Rata-rata Deskriptif per Indikator Variabel *Risk Taking* 96
4.10 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi 97

4.11 Tabel Rata-rata Deskriptif per Indikator Variabel Motivasi 98
4.12 Tabel Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan Minat Berwirausaha sebagai Variabel Dependen..... 99
4.13 Tabel Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan Motivasi sebagai Variabel Dependen 100
4.14 Tabel Hasil Uji Linearitas dengan Minat Berwirausaha sebagai Variabel Dependen..... 101
4.15 Tabel Hasil Uji Linearitas dengan Motivasi sebagai Variabel Dependen .. 101
4.16 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas dengan Minat Berwirausaha sebagai Variabel Dependen..... 102
4.17 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas dengan Motivasi sebagai Variabel Dependen..... 103
4.18 Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Minat Berwirausaha sebagai Variabel Dependen..... 104
4.19 Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Motivasi sebagai Variabel Dependen..... 105
4.20 Tabel Hasil Uji Regresi Berganda dengan Minat Berwirausaha sebagai Variabel Dependen..... 106
4.21 Tabel Hasil Uji Regresi Berganda dengan Motivasi sebagai Variabel Dependen..... 108
4.22 Tabel Hasil Uji Hipotesis Penelitian 120

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Responden Uji Coba Instrumen Penelitian 159
Lampiran 2 Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Penelitian..... 160
Lampiran 2 Kuesioner Uji Coba Penelitian 161
Lampiran 4 Tabulasi Uji Coba Instrumen Penelitian..... 171
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas 181
Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas 198
Lampiran 7 Kuesioner Uji Coba ke-Dua 199
Lampiran 8 Tabulasi Uji Coba ke-Dua Indikator Menyukai Tantangan 209
Lampiran 9 Hasil Uji Validitas Indikator Menyukai Tantangan 210
Lampiran 10 Hasil Uji Reliabilitas Indikator Menyukai Tantangan..... 211
Lampiran 11 Daftar Responden Penelitian 212
Lampiran 12 Kisi-kisi Instrumen Penelitian 214
Lampiran 13 Kuesioner Penelitian 215
Lampiran 14 Tabulasi Hasil Penelitian..... 223
Lampiran 15 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel 234
Lampiran 16 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Indikator..... 235
Lampiran 17 Hasil Uji Asumsi Klasik..... 237
Lampiran 18 Hasil Penelitian..... 240
Lampiran 19 Surat Ijin Penelitian 242

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi tentu dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang ada. Kualitas tersebut berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara karena semakin tinggi kualitas sumber daya manusia yang ada maka akan semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan ekonominya, dimana kualitas tersebut dapat ditingkatkan melalui lembaga pendidikan formal dan informal. Hal tersebut sesuai dengan bunyi Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

> Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan I 2018 mencapai angka 5,06% dan 5,17% pada triwulan III 2018. Adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi tersebut, diharapkan mampu menyediakan lebih banyak lapangan pekerjaan sehingga masalah ketenagakerjaan seperti pengangguran bisa sedikit teratasi. Pengangguran sendiri bukan merupakan hasil dari sebuah pilihan untuk tidak bekerja melainkan akibat dari sulitnya mendapat pekerjaan. Hal ini terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja dengan kesempatan kerja yang telah tersedia. Namun demikian, dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia belum mampu

mengurangi tingkat pengangguran yang ada, hal ini terbukti dengan data dari BPS yang menunjukan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada bulan Februari 2018 sampai dengan bulan Agustus 2018 semakin meningkat.

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tinggi yang Ditamatkan Tahun 2015-2018

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2015	2016		2017		2018	
	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
Tidak/belum pernah sekolah	55,554	94,293	59,346	92,331	62,984	42,039	31,774
Tidak/belum tamat SD	371,542	557,418	384,069	546,897	404,435	446,812	326,962
SD	1,004,961	1,218,954	1,035,731	1,292,234	904,561	967,630	898,145
SLTP	1,373,919	1,313,815	1,294,483	1,281,240	1,274,417	1,249,761	1,131,214
SLTA Umum/SMU	2,280,029	1,546,699	1,950,626	1,552,894	1,910,829	1,650,636	1,930,320
SLTA Kejuruan/SMK	1,569,690	1,348,327	1,520,549	1,383,022	1,621,402	1,424,428	1,731,743
Akademi/Diploma	251,541	249,362	219,736	249,705	242,937	300,845	220,932
Universitas	653,586	695,304	567,235	606,939	618,758	789,113	729,601
Total	**7,560,822**	**7,024,172**	**7,031,775**	**7,005,262**	**7,005,262**	**6,871,264**	**7,000,691**

Sumber: Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id)

Berdasarkan data yang ditampilkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), menunjukan bahwa tingkat pengangguran terbuka Indonesia mengalami kenaikan, yaitu pada bulan Februari 2018 sebesar 6.871.264 menjadi 7.000.691 pada bulan Agustus 2018. Pada bulan Agustus 2018, tingkat pengangguran terbuka untuk tingkat SLTA Kejuruan/SMK menduduki peringkat kedua setelah SLTA Umum/SMU. Tingkat pengangguran terbuka pada lulusan SMK di bulan Agustus 2018 mengalami kenaikan dari bulan Agustus tahun sebelumnya. Bulan Agustus 2017 tingkat pengangguran terbuka pada lulusan SMK sebesar 1.621.402 menjadi 1.731.743 di bulan Agustus 2018. Berdasarkan data tersebut menunjukan bahwa

masih banyak lulusan SMK yang menganggur, padahal dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seharusnya mampu membuat lulusan SMK menjadi lulusan yang siap terjun ke dalam dunia kerja. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yamsih dan Khafid (2016) bahwa pendidikan kejuruan atau SMK merupakan salah satu pendidikan formal yang membekali siswanya dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kerja. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan yang diperoleh tidak menjamin seseorang akan lebih mudah dalam mendapatkan pekerjaan.

Tingkat pengangguran pada lulusan SMK setiap tahun masih tegolong tinggi, namun lapangan pekerjaan yang tersedia semakin terbatas. Pihak instansi dan swasta tidak dapat diharapkan sepenuhnya, karena jumlah lapangan pekerjaan yang ditawarkan sudah tidak berimbang dengan jumlah angka lulusan. Meningkatnya jumlah pengangguran tersebut disebabkan karena mulai sempitnya lapangan pekerjaan, sehingga menyebabkan semakin banyaknya lulusan SMK yang menganggur karena tingkat persaingan dalam melamar pekerjaan semakin tinggi. Melihat hal tersebut maka perlu adanya upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran pada lulusan SMK yang ada di Indonesia.

Sutomo dalam Citradewi dan Margunani (2016) menyatakan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka pengangguran adalah perlu dikembangkannya semangat berwirausaha sedini mungkin. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) yaitu Hamid Muhammad yang mengatakan bahwa saat ini wirausaha merupakan salah satu solusi yang memiliki peluang besar untuk mengatasi

pengangguran di samping kerjasama dengan industri (www.kompas.com). Dengan berwirausaha maka akan membantu mengatasi permasalahan ekonomi yang ada di Indonesia, salah satunya yaitu menciptakan lapangan pekerjaan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain yang membutuhkan serta mampu meningkatkan pendapatan per kapita sehingga tingkat pengangguran di Indonesia dapat dikurangi.

Kristiadi, Sudarma, dan Khafid (2016), masyarakat yang berwirausaha memiliki peran penting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi baik secara mikro untuk memperkecil angka pengangguran maupun secara makro untuk meningkatkan pendapatan perkapita. Namun, di Indonesia rata-rata penduduk yang berprofesi sebagai *entrepreneur* baru mencapai 3,1%, angka tersebut memang sudah di atas batas minimal kewirausahaan suatu negara yaitu 2%. Akan tetapi angka 3,1% masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan standar penduduk yang berwirausaha di negara maju yang mencapai angka 14% (www.kompas.com). Pencapaian 3,1% tersebut masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan beberapa negara ASEAN lain seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand yang masing-masing memperoleh pencapaian sebesar 7%, 5%, dan 4,5%. Berdasarkan Laporan *Global Entrepreneurship Index*, Indonesia menduduki peringkat 94 dari 137 negara, posisi tersebut jauh di bawah negara Singapura, Malaysia, dan Thailand yang masing-masing menduduki peringkat 27, 58, dan 71. Melihat peringkat tersebut tentu menunjukan masih rendahnya tingkat kewirausahaan Indonesia.

Pendidikan kejuruan merupakan suatu pendidikan formal yang bertujuan untuk mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang berpotensi untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas (Yulianti dan Khafid, 2015). Senada

dengan pendapat tersebut, SLTA Kejuruan/SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki peran untuk menumbuhkan semangat berwirausaha. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan mempersiapkan siswa untuk menjadi wirausaha dengan menerapkan kurikulum kewirausahaan yang ditetapkan oleh pemerintah. SMK Nusa Bhakti merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan kurikulum kewirausahaan dalam proses pembelajaran. Selain itu, SMK Nusa Bhakti juga menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan berwirausaha siswa yaitu berupa unit produksi. Oleh karenanya, SMK Nusa Bhakti diharapkan mampu menumbuhkan minat berwirausaha pada diri siswa dan mampu menghasilkan lulusan yang sukses dalam berwirausaha. Dalam observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Desember 2018 di SMK Nusa Bhakti, peneliti memperoleh data alumni yang berwirausaha sebagai berikut:

Tabel 1.2 Data Alumni SMK Nusa Bhakti Tahun Ajaran 2016/2017 - 2017/2018

Program Keahlian	Tahun	Jumlah Lulusan	Kuliah	Bekerja	Usaha	Menunggu
BDP	2017	21	2	17	1	1
	2018	30	0	24	1	5
AKL	2017	37	2	33	2	0
	2018	51	0	42	1	8
TKJ	2017	37	2	27	8	0
	2018	30	1	20	2	7
Persentase	2017		6,3%	81,1%	11,6%	1%
	2018		1%	77,4%	3,6%	18%

Sumber: BKK SMK Nusa Bhakti

Berdasarkan hasil penelusuran alumni SMK Nusa Bhakti Semarang yang diperoleh dari pihak sekolah, menunjukan bahwa pada tahun ajaran 2016/2017 sebagian besar lulusan lebih memilih untuk bekerja dan hanya 11,6% yang memilih

untuk berwirausaha setelah mereka lulus. Sementara di tahun ajaran 2017/2018 sebagian besar lulusan masih memilih untuk bekerja setelah mereka lulus dan hanya 3,6% yang memilih untuk berwirausaha. Dari data tersebut diketahui juga bahwa dalam dua tahun terakhir lulusan lebih mendominasi untuk memilih bekerja dan jumlah lulusan yang berwirausaha dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan sebanyak 8%, meskipun penurunan tersebut belum terlalu signifikan. Selain itu, jumlah lulusan yang masih menunggu atau belum jelas apakah akan melanjutkan ke perguruan tinggi, bekerja atau usaha juga mengalami peningkatan dari tahun 2017 ke tahun 2018 sebanyak 17%. Oleh sebab itu, pihak sekolah perlu mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha dengan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswa dalam berwirausaha.

Minat berwirausaha adalah ketertarikan seseorang untuk menciptakan suatu usaha dengan melihat peluang yang ada di sekitar dan berani mengambil risiko yang kemungkinan terjadi dalam menjalankan usaha (Atmaja dan Margunani, 2016). Ada banyak faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha, diantaranya menurut Santosa (2016), faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor internal seperti motivasi untuk menjadi seorang wirausaha dan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, dan persepsi tentang kebebasan dalam bekerja apabila menjadi wirausaha. Menurut Gurbuz dan Aykol dalam Ranto (2017), faktor yang berpengaruh yaitu *entrepreneurial traits* dimana *entrepreneurial traits* terdiri dari *need for achievement, self efficacy,* dan *risk taking*

propensity. Sementara menurut Indarti dalam Farida dan Nurkhin (2016), faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor kepribadian, faktor lingkungan, dan faktor demografis. Untuk itu peneliti bermaksud mengkaji ulang penelitian tentang minat berwirausaha dengan variabel pendidikan kewirausahaan, *income expectations, risk taking,* dan motivasi.

Theory of Planned Behavior merupakan teori yang menjelaskan mengenai tahapan manusia dalam berperilaku. Tahap awal dalam teori ini, perilaku atau *behavior* diasumsikan dipengaruhi oleh minat dimana minat individu dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku *(attitude toward the behavior),* norma subjektif *(subjective norms),* dan kontrol perilaku persepsian *(perceived behavior control)* yang masing-masing memiliki faktor yang melatarbelakangi. *Personal (general attitude, personality traits, value, emotions, intelligence)* merupakan faktor yang melatarbelakangi sikap terhadap perilaku. *Social (age, gender, race, ethnicity, educations, income, religion)* merupakan faktor yang melatarbelakangi norma subjektif. *Information (experience, knowledge, media expo)* merupakan faktor yang melatarbelakangi kontrol perilaku persepsian. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, pendidikan kewirausahaan, *income expectations,* dan motivasi merupakan variabel yang mewakili norma subjektif sementara *risk taking* merupakan variabel yang mewakili sikap terhadap perilaku.

Pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam menumbuhkan semangat dan minat berwirausaha dalam diri siswa. Pendidikan kewirausahaan yang dimaksud yaitu pelajaran kewirausahaan yang diberikan oleh guru, namun tidak hanya mengenai teori kewirausahaan akan tetapi juga pemberian praktik

kewirausahaan secara langsung. Hal tersebut sependapat dengan teori tentang pendidikan yang dikemukakan Alma dalam Farida dan Nurkhin (2016), menurutnya keberanian membentuk wirausaha didorong oleh lembaga pendidikan atau sekolah, sekolah yang memberikan mata pelajaran kewirausahaan yang praktis dan menarik dapat menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu merubah *mindset* atau pandangan siswa agar mereka tidak hanya berorientasi untuk mencari pekerjaan, namun berorientasi untuk menciptakan pekerjaan sehingga mereka akan memiliki minat untuk menjadi seorang wirausaha. Selain itu, dengan adanya pendidikan kewirausahaan dapat mengajak siswa untuk membuka wawasan bahwa betapa berartinya kewirausahaan karena dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Oleh karenanya, pendidikan kewirausahaan dapat diajarkan melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang dapat membentuk jiwa kewirausahaan pada diri siswa sehingga nantinya siswa dapat mandiri dalam mencari kerja atau mandiri dalam menciptakan sebuah usaha.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Atmaja dan Margunani (2016) menunjukan hasil bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Rustiana (2016) juga menunjukan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian Suarjana dan Wahyuni (2017) bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Namun penelitian lain yang dilakukan oleh Suharbayu (2017) menunjukan hasil bahwa pendidikan

kewirausahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Selain pendidikan kewirausahaan, rendahnya ekspektasi pendapatan terhadap wirausaha juga dapat menyebabkan kaum muda termasuk siswa tidak berani untuk berwirausaha. Tanpa ekspektasi dan keyakinan bahwa berwirausaha dapat memberikan keuntungan dan kemakmuran, sangat sulit mengharapkan generasi muda untuk berminat menjadi seorang wirausaha. Menjadi wirausaha tentunya memiliki harapan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dari bekerja sebagai karyawan, dimana pendapatan yang akan diperoleh dengan berwirausaha tinggi dan tidak terbatas meskipun pendapatan yang akan diperoleh tidak dapat diprediksi karena kadang tidak sesuai dengan harapan yakni bisa di atas atau di bawah target yang kita inginkan. Seseorang yang memiliki ekspektasi pendapatan lebih tinggi terhadap berwirausaha daripada menjadi karyawan tentu akan memiliki minat untuk menjadi wirausaha.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muslihudin dan Ilmaniati (2017) menunjukan hasil bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh tinggi terhadap minat berwirausaha. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Kamma dan Hardiana (2018) juga menunjukan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Namun penelitian lain yang dilakukan oleh Septianti (2016) menunjukan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh rendah terhadap minat berwirausaha.

Faktor lain yang mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha yaitu *risk taking.* Menurut Chairy dalam Nizma dan Siregar (2018), *risk taking* adalah

orientasi terhadap pengambilan peluang dalam konteks pengambilan keputusan yang tidak pasti. Seseorang yang memiliki keberanian dalam mengambil risiko berarti tidak khawatir berhadapan dengan situasi yang serba tidak menentu, sekalipun usahanya belum tentu membawa keberhasilan. Dalam mengambil risiko, sebaiknya disertai dengan antisipasi adanya kemungkinan-kemungkinan untuk gagal. Seseorang yang memiliki keberanian yang tinggi dalam mengambil risiko tentu akan berani menjadi seorang wirausaha sehingga akan memiliki minat untuk berwirausaha.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suharbayu (2017) menunjukan hasil bahwa keberanian mengambil risiko berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Habib dan Rahyuda (2015) juga menunjukan bahwa keberanian mengambil risiko berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Wibowo dan Suasana (2017) bahwa pengambilan risiko berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2018) yang menunjukan hasil bahwa perilaku pengambilan risiko berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha. Namun penelitian lain yang dilakukan oleh Ruswati (2018) menunjukan hasil bahwa *risk taking* tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sisilia (2017).

Faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha selain pendidikan kewirausahaa, *income expectations,* dan *risk taking* yaitu motivasi. Motivasi merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan.

Adanya motivasi untuk menjadi seorang wirausaha dapat mendorong seseorang untuk memilih karir sebagai wirausaha. Setiap orang tentu memiliki motivasi yang berbeda, hal ini bergantung pada apa yang diinginkan individu yang bersangkutan. Orang tentu akan tertarik untuk menjadi seorang wirausaha apabila memiliki motivasi yang kuat yang mendorong tindakan-tindakan mereka untuk berwirausaha.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Hasiolan, dan Minarsih (2016) menunjukan hasil bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Paramitasari dan Muhyadi (2016) menunjukan hasil bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, Khafid, dan Pujiati (2016) juga menunjukan bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Ruswati (2018) bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Penelitian lain yang dilakukan oleh Aidha (2017) menunjukan hasil bahwa motivasi berpengaruh kuat terhadap minat berwirausaha. Puspitaningsih (2014) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, selain itu motivasi juga dapat memediasi pengaruh antara pengetahuan kewiraushaan terhadap minat berwirausaha. Namun penelitian lain yang dilakukan oleh Hendrawan dan Sirine (2017) menunjukan hasil bahwa motivasi tidak mempengaruhi minat berwirausaha. Selain itu, Rosmiati, Junias, dan Munawar (2018) juga menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Dari beberapa penelitian, dapat disimpulkan bahwa lebih banyak penelitian yang menyatakan motivasi berpengaruh terhadap minat

berwirausaha oleh karena itu penelitian yang menyatakan motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha dapat diabaikan dan peneliti mencoba menguji kembali dengan menjadikan variabel motivasi sebagai variabel mediasi.

Beberapa penelitian yang terkait dengan motivasi telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Yulianda, Suhairi, dan Martunis (2018) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahan berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Masruroh dan Suharningsih (2017) yang menunjukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha. Penelitain Austhi (2017) menunjukan hasil bahwa peningkatan pendapatan merupakan faktor yang memotivasi Anne Avantie dalam berwirausaha. Katopo (2015) menyatakan bahwa faktor individual yang didalamnya terdapat kecenderungan mengambil risiko berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Sari (2014) yang menunjukan bahwa toleransi akan risiko berpengaruh signifkan terhadap motivasi berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan merupakan pendidikan yang dibutuhkan untuk menumbuhkan minat seseorang untuk berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang diberikan dengan cara yang menarik dan inovatif mampu menumbuhkan motivasi seseorang dalam berwirausaha. Selain itu, pendapatan merupakan suatu yang dijadikan pertimbangan dalam menentukan pilihan karir. Harapan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dengan berwirausaha daripada menjadi karyawan tentu akan menjadi motivasi seseorang untuk berwirausaha. Seseorang yang percaya bahwa dirinya memiliki kemampuan dan keberanian dalam

mengambil risiko dalam situasi apapun tentu memiliki motivasi untuk berwirausaha karena dirinya yakin terhadap kemampuan menghadapi dan mengambil risiko dalam berwirausaha yang belum tentu orang lain memiliki kemampuan dan keberanian yang sama. Motivasi merupakan sebuah dorongan, dimana ketika seseorang menerima pendidikan kewirausahaan dengan baik dan maksimal, memiliki ekspektasi pendapatan tinggi terhadap berwirausaha, dan memiliki kemampuan dan keberanian tinggi untuk mengambil risiko dalam berwirausaha didukung dengan adanya motivasi atau dorongan yang kuat untuk berwirausaha maka minat seseorang untuk berwirausaha semakin meningkat.

Berdasarkan paparan mengenai *phenomena gap, research gap,* dan dukungan teori yang dikemukakan di atas, penelitian ini menjadi rasional untuk diteliti. Penelitian ini akan menguji pengaruh pendidikan kewirausahaan, *income expectations,* dan *risk taking* terhadap minat berwirausaha. Penelitian ini juga akan menguji benarkah variabel motivasi akan menjadi variabel intervening dari hubungan tersebut. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengambil judul penelitian **"Pengaruh Motivasi sebagai Mediasi dari Pendidikan Kewirausahaan, *Income Expectations,* dan *Risk Taking* terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Siswa Kelas XI SMK Nusa Bhakti Tahun Ajaran 2018/2019)".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor internal seperti motivasi seseorang untuk menjadi seorang wirausaha (Santosa, 2016).
2. Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, dan persepsi tentang kebebasan dalam bekerja apabila menjadi wirausaha (Santosa, 2016).
3. Faktor *entrepreneurial traits* yang terdiri dari *need for achievement, self efficacy,* dan *risk taking propensity* (Gurbuz & Aykol dalam Ranto, 2017).
4. Faktor kepribadian seperti kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri (Indarti dalam Farida dan Nurkhin, 2016).
5. Faktor lingkungan seperti elemen kontekstual semacam akses kepada modal, informasi dan jaringan sosial (Indarti dalam Farida dan Nurkhin, 2016).
6. Faktor demografis seperti jenis kelamin, umur, latar belakang pendidikan, dan pengalaman bekerja (Indarti dalam Farida dan Nurkhin, 2016).

1.3 Cakupan Masalah

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang fokus dalam memahami dan mendalami permasalahan yang diteliti, serta adanya keterbatasan dari peneliti maka penelitian ini hanya sebatas pada rendahnya minat berwirausaha, dengan faktor yang mempengaruhi khususnya faktor pendidikan kewirausahaan, *income*

expectations, risk taking dan motivasi pada siswa kelas XI SMK Nusa Bhakti Semarang tahun ajaran 2018/2019.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikaji adalah:

1. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Nusa Bhakti tahun ajaran 2018/2019?
2. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan *income expectations* terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Nusa Bhakti tahun ajaran 2018/2019?
3. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan *risk taking* terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Nusa Bhakti tahun ajaran 2018/2019?
4. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan motivasi terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Nusa Bhakti tahun ajaran 2018/2019?
5. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi pada siswa kelas XI SMK Nusa Bhakti tahun ajaran 2018/2019?
6. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan *income expectations* terhadap motivasi pada siswa kelas XI SMK Nusa Bhakti tahun ajaran 2018/2019?
7. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan *risk taking* terhadap motivasi pada siswa kelas XI SMK Nusa Bhakti tahun ajaran 2018/2019?
8. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha melalui motivasi pada siswa kelas XI SMK Nusa Bhakti tahun ajaran 2018/2019?

9. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan *income expectations* terhadap minat berwirausaha melalui motivasi pada siswa kelas XI SMK Nusa Bhakti tahun ajaran 2018/2019?
10. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan *risk taking* terhadap minat berwirausaha melalui motivasi pada siswa kelas XI SMK Nusa Bhakti tahun ajaran 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis adanya pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Nusa Bhakti tahun ajaran 2018/2019.
2. Untuk menganalisis adanya pengaruh positif dan signifikan *income expectations* terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Nusa Bhakti tahun ajaran 2018/2019.
3. Untuk menganalisis adanya pengaruh positif dan signifikan *risk taking* terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Nusa Bhakti tahun ajaran 2018/2019.
4. Untuk menganalisis adanya pengaruh positif dan signifikan motivasi terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Nusa Bhakti tahun ajaran 2018/2019.

5. Untuk menganalisis adanya pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi pada siswa kelas XI SMK Nusa Bhakti tahun ajaran 2018/2019.
6. Untuk menganalisis adanya pengaruh positif dan signifikan *income expectations* terhadap motivasi pada siswa kelas XI SMK Nusa Bhakti tahun ajaran 2018/2019.
7. Untuk menganalisis adanya pengaruh positif dan signifikan *risk taking* terhadap motivasi pada siswa kelas XI SMK Nusa Bhakti tahun ajaran 2018/2019.
8. Untuk menganalisis adanya pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha melalui motivasi pada siswa kelas XI SMK Nusa Bhakti tahun ajaran 2018/2019.
9. Untuk menganalisis adanya pengaruh positif dan signifikan *income expectations* terhadap minat berwirausaha melalui motivasi pada siswa kelas XI SMK Nusa Bhakti tahun ajaran 2018/2019.
10. Untuk menganalisis adanya pengaruh positif dan signifikan *risk taking* terhadap minat berwirausaha melalui motivasi pada siswa kelas XI SMK Nusa Bhakti tahun ajaran 2018/2019.

1.6 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan, *income expectations*, dan *risk taking* terhadap minat berwirausaha melalui motivasi.

2. Kegunaan praktis
   a. Bagi Peneliti
      1) Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.
      2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman apabila nantinya menjadi seorang wirausahawan.
   b. Bagi Siswa
      1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi siswa terkait dengan berwirausaha.
      2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan siswa dalam memilih pekerjaan setelah nanti lulus.
   c. Bagi Sekolah
      1) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi sekolah untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Nusa Bhakti.
      2) Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan bacaan dan sumber informasi mengenai berwirausaha.

1.7 Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang minat berwirausaha ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Utami (2017) mengenai *Attitude, Subjective Norms, Perceived Behavior, Entrepreneurship Education and Self Efficacy toward Entrepreneurial Intention University Student in Indonesia*. Tujuan dari penelitian yang dilakukan Utami (2017) yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif dan signifikan

antara sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri terhadap niat berwirausaha. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap niat berwirausaha.

Orisinalitas dalam penelitian ini terletak pada variabel *income expectations* dan *risk taking.* Selain itu, peneliti juga menambahkan variabel intervening yaitu motivasi untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara pendidikan kewirausahaan, *income expectations,* dan *risk taking* terhadap minat berwirausaha. Perbedaan lainnya terletak pada subjek yang dipilih, dimana subjek pada penelitain Utami (2017) yaitu mahasiswa di perguruan tinggi. Sementara subjek dalam penelitian ini yaitu siswa SMK Nusa Bhakti. Berdasarkan perbedaan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menyempurnakan atau melengkapi penelitian sebelumnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 *Theory of Plannes Behavior* (TPB)

Theory of Plannes Behavior (TPB) atau teori perilaku terencana merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) atau teori perilaku beralasan (Jogiyanto, 2007:61). Ajzen mengembangkan teori perilaku terencana dengan menambahkan konstruk yang belum ada dalam teori perilaku beralasan yaitu kontrol perilaku yang dirasakan *(perceived behavior control)* bahwa seseorang ingin melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu tersebut berada pada kontrol kemauannya. Pengukuran kontrol keperilakuan yang dirasakan *(perceived behavior control)* digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keyakinan dan menilai persepsi seseorang mengenai kesulitan yang akan terjadi saat melakukan perilaku tersebut.

Teori ini merupakan faktor utama yang menentukan minat individu dalam melakukan suatu perilaku. Menurut Ajzen (1989), minat ditentukan oleh tiga faktor, yaitu (1) sikap terhadap perilaku *(attitude toward behavior),* (2) norma subjektif *(subjective norm),* dan (3) persepsi kontrol perilaku *(perceived behavior control).* Ajzen & Fishbein (2005: 133), menambahkan faktor latar belakang individu ke dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) yaitu faktor *personal*, faktor *social*, dan faktor *informations* sehingga secara sistematik dapat terlihat pada gambar 2.1.

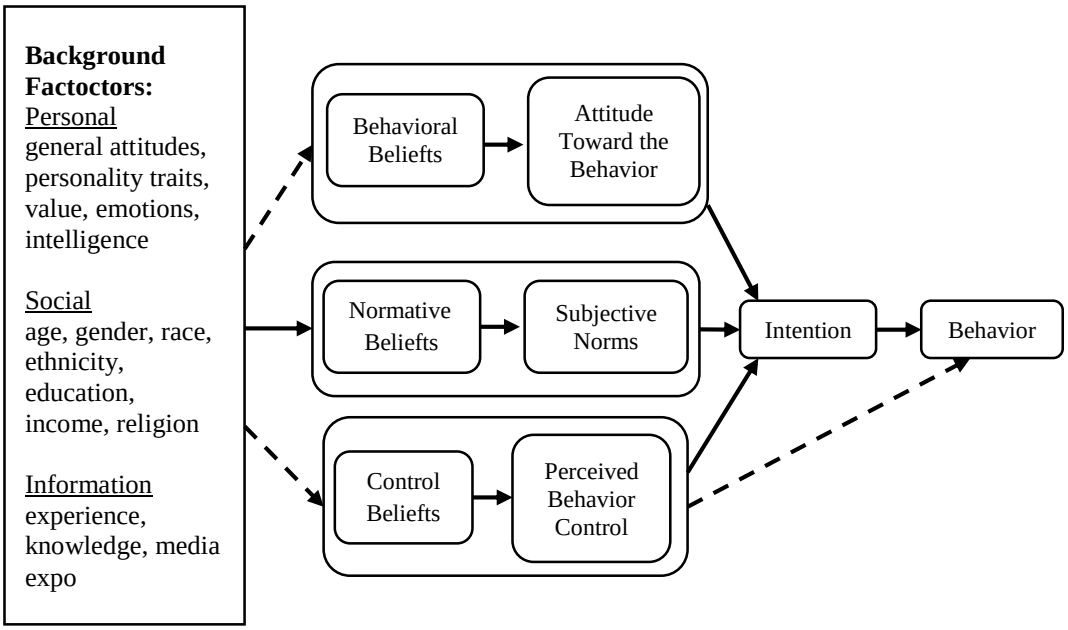

Gambar 2.1 *Theory of Planned Behavior* (TPB)
Sumber: Ajzen & Fishbein (2005)

Menurut Ajzen (1985), sikap merupakan dasar bagi pembentukan minat. Sikap terhadap perilaku memiliki dua aspek yaitu: keyakinan individu bahwa menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu akan menghasilkan akibat atau hasil tertentu. Dalam penelitian ini variabel independen ketiga yang diteliti terhadap minat berwirausaha adalah *risk taking* atau pengambilan risiko. Variabel tersebut dipilih untuk mewakili komponen dalam teori TPB yaitu *attitude toward the behavior*. Semakin tinggi keberanian seseorang untuk mengambil risiko dan mengatasi masalah yang mungkin muncul dalam berwirausaha, mampu meningkatkan minat seseorang untuk berwirausaha.

Menurut Ajzen (1985), norma subjektif *(subjective norm)* yaitu keyakinan individu akan norma, orang sekitarnya dan motivasi individu untuk mengikuti norma tersebut. Menurut Hendrawan dan Sirine (2017), norma subjektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku

tersebut. Sedangkan Wingdes (2018), *subjective norm* mendefinisikan persepsi orang lain seperti teman dan keluarga, kepercayaan bahwa seseorang seharusnya atau tidak seharusnya melakukan tindakan tertentu. Ketika seseorang mengetahui perjuangan teman atau anggota keluarga menjadi wirausaha sukses, maka ia akan termotivasi atau terpengaruh oleh teman atau keluarga untuk menjadi seorang wirausaha.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* salah satu komponen yang mempengaruhi minat untuk melakukan sesuatu adalah *subjective norm* atau norma subjektif. Pada penelitian ini variabel independen pertama yaitu pendidikan kewirausahaan, dimana pendidikan kewirausahaan yang diterima seseorang akan mempengaruhi sikap seseorang dalam berperilaku khususnya dalam memutuskan untuk berminat menjadi seorang wirausaha. Pendidikan kewirausahaan merupakan bagian dari pendidikan dimana pendidikan merupakan faktor yang melatarbelakangi *subjective norm*. Adanya pengetahuan dan keterampilan yang diterima melalui pendidikan kewirausahaan mampu memberikan kepercayaan bahwa setiap orang mampu menjadi seorang wirausaha yang sukses. Konsekuensi positif yang diterima seseorang melalui pendidikan kewirausahaan akan meningkatkan minat atau niat untuk berwirausaha.

Menurut Ajzen (1985) norma subjektif adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang dapat mempengaruhi niat atau minat seseorang untuk melakukan sesuatu. Variabel independen kedua yang mempengaruhi terhadap minat berwirausaha adalah *income expectations* juga dipilih untuk mewakili komponen *subjective norm* dalam teori TPB. *Income expectations* bisa menjadi

dorongan yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu perilaku yaitu berwirausaha, dimana *income* menjadi salah satu latar belakang individu dalam *Theory of Planned Behavior*. Jadi seseorang yang memiliki ekspektasi pendapatan yang tinggi terhadap berwirausaha akan lebih mudah tertarik untuk berwirausaha sehingga mampu meningkatkan minat berwirausaha.

Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel motivasi, dimana motivasi diduga sebagai variabel yang dapat memperkuat pengaruh pendidikan kewirausahaan,*income expectations,* dan *risk taking* terhadap minat berwirausaha. Variabel tersebut dipilih untuk mewakili komponen dalam teori TPB *subjective norm*. Motivasi merupakan rangsangan atau dorongan yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu perilaku yaitu berwirausaha. Jadi seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi untuk berwirausaha maka akan lebih mudah tertarik untuk berwirausaha sehingga mampu meningkatkan minat berwirausaha.

Theory of Plannes Behavior (TPB) telah digunakan dalam beberapa penelitian, yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Utami (2017) mengenai *Attitude, Subjective Norms, Perceived Behavior, Entrepreneurship Education and Self Efficacy toward Entrepreneurial Intention University Student in Indonesia*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kurniawan, Khafid, dan Pujiati (2016) juga menggunakan *Theory of Palnned Behavior* untuk meneliti mengenai pengaruh lingkungan keluarga, motivasi, dan kepribadian terhadap minat wirausaha melalui *self efficacy*.

2.2 Minat Berwirausaha

2.2.1 Pengertian Minat

Djaali (2008:121), mengatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Sementara menurut Yulianto dan Khafid (2016), minat merupakan faktor motivasional yang mempengaruhi kemauan seseorang untuk melakukan atau menentukan pilihan dalam sesuatu. Menurut Rufaidah (2015), minat pada hakikatnya adalah adanya rasa kecenderungan atau ketertarikan hati terhadap sesuatu. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan ketertarikan atau kecenderungan terhadap suatu hal atau aktivitas yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu.

2.2.2 Pengertian Wirausaha

Menurut Tarmudji (2000:4), wirausaha bila ditinjau dari etimologinya berasal dari kata “wira” dan “usaha”. Kata wira berarti “teladan” atau patut dicontoh, sedangkan kata usaha berarti “berkemauan keras” memperoleh manfaat. Seorang wirausaha dapat diartikan sebagai seorang yang berkemauan keras dalam melakukan tindakan yang bermanfaat dan patut menjadi teladan hidup. Anwar (2014:8), wirausaha secara umum adalah orang yang menjalankan usaha atau perusahaan dengan kemungkinan untung atau rugi. Menurut Suryana (2014:14), wirausaha adalah orang yang memiliki dorongan kekuatan dari dalam dirinya untuk memperoleh suatu tujuan, suka menguji coba atau bereksperimen untuk menampilkan kebebasan dirinya di luar keluasan orang lain. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan wirausaha adalah orang yang

memiliki dorongan serta berkemauan keras dalam menjalankan suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan.

2.2.3 Pengertian Minat Berwirausaha

Minat wirausaha adalah ketertarikan seseorang untuk menciptakan suatu usaha dengan melihat peluang yang ada di sekitar dan berani mengambil risiko yang kemungkinan terjadi dalam menjalankan usaha (Atmaja dan Margunani, 2016). Sementara menurut Anggraeni dan Harnanik (2015), minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dengan risiko yang akan terjadi. Selain itu, Suryana (2006:18) juga menjelaskan bahwa minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri seseorang untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakan.

Setelah diketahui beberapa pengertian minat berwirausaha maka dapat dijelaskan bahwa minat berwirausaha merupakan ketertarikan individu untuk menciptakan suatu usaha dengan melihat peluang yang ada tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi serta mampu mengorganisir dan mengatur usaha yang diciptakannya.

2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Menurut Suryana (2014:108-109), faktor yang mendorong keberhasilan kewirausahaan yaitu :

1. Kemampuan dan kemauan

Orang yang tidak memiliki kemampuan tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses. Sebaliknya, orang yang memiliki kemauan dan dilengkapi dengan kemampuan akan menjadi wirausaha yang sukses.

2. Tekad yang kuat serta kerja keras

   Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses.

3. Kesempatan serta peluang

   Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak akan ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang yang datang kepada kita.

Sedangkan faktor penghambat kewirausahaan menurut Zimmerer dalam Suryana (2014:110) :

1. Tidak berkompeten dalam hal manajerial
2. Kurang berpengalaman
3. Kurang dapat mengendalikan keuangan
4. Gagal dalam perencanaan
5. Lokasi yang kurang memadai
6. Kurangnya pengawasan peralatan
7. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha
8. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan

Menurut Alma dalam Kurniawan, Khafid, dan Pujiati (2016) tumbuhnya minat wirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap atau kepribadian, motivasi, kemauan, dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha.
2. Faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku wirausaha yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, dan lingkungan sosial ekonomi.

2.2.5 Karakteristik Seorang Wirausaha

Zimmerer dan Scarborough dalam Suryana (2014:23) menjelaskan bahwa terdapat delapan karakteristik kewirausahaan yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Rasa tanggung jawab

   Memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukan. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu berkomitmen dan mawas diri. Mereka lebih memilih dapat mengendalikan sumber daya mereka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Memilih risiko yang moderat

   Lebih memilih risiko yang moderat, artinya selalu menghindari risiko, baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi. Seorang wirausahawan selalu memperhitungkan risiko yang kemungkinan akan terjadi.

3. Percaya diri

   Memiliki kepercayaan diri atas kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh kesuksesan. Tingkat optimis mereka yang sangat tinggi menyebabkan banyak wirausahawan yang sukses pernah mengalami kegagalan tidak hanya satu kali sebelum akhirnya berhasil.

4. Menghendaki umpan balik segera

   Wirausahawan selalu menghendaki adanya umpan balik dengan segera. Mereka ingin mengetahui sebaik apa mereka dalam bekerja dan ingin cepat berhasil.

5. Semangat dan kerja keras

   Memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.

6. Berorientasi ke depan

   Wirausahawan mempunyai kemampuan dalam mencari peluang. Mereka selalu berorientasi pada masa depan dan lebih memikirkan apa yang akan dilakukan besok. Mereka tidak akan pernah merasa puas dengan keberhasilan yang telah diperoleh.

7. Memiliki keterampilan berorganisasi

   Memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah. Mereka mengetahui cara-cara menggabungkan orang dan pekerjaan secara efektif.

8. Menghargai prestasi

   Wirausahawan lebih menghargai prestasi daripada uang.

Menurut Lupiyoadi, dkk (2016:49) seorang wirausahawan harus memiliki karakter yang secara spesifik membedakannya dengan orang kebanyakan. Beberapa karakter tersebut antara lain:

1. Inovatif

   Wirausahawan identik dengan individu yang selalu menggali kesempatan atau peluang, baik dalam segi teknik ataupun inovasi organisasi (Schumper,1966). Sifat inovatif tidak harus berasal dari sebuah bidang yang digeluti, melainkan sangat terbuka pada bidang lain. Seseorang dengan latar belakang berbeda namun memiliki ide dan menjadikannya sebuah peluang bisnis adalah perilaku inovatif (Carland, Hoy, dan Bolton, 1984).

2. Berani mengambil risiko

   Seorang wirausahawan merupakan *risk taker* namun tentu saja semua telah diperhitungkan. Risiko dan hasil ibarat dua sisi mata uang Begley dan Boyd (1987), mengambil resiko besar berarti berharap hasil yang besar pula, namun kegagalan pun harus siap dihadapi.

3. Percaya usahanya akan memengaruhi hasil *(internal locus of control)*

   Internal locus of control merupakan individu yang percaya bahwa mereka sendirilah yang akan mempengaruhi hasil yang mereka dapat. Artinya, besarnya hasil yang diperoleh sangat ditentukan oleh usaha sendiri. Sedangkan menurut Rotter (1966) *external locus of control* diartikan sebagai perasaan yang didominasi oleh pengaruh dari luar, seperti faktor keuntungan, takdir atau kekuasaan. Para wirausahawan percaya bahwa apabila sejak awal sudah berfikir berhasil, maka ke depannya akan berhasil begitu pula sebaliknya.

4. Memiliki energi yang lebih tinggi

   Begley dan Boyd (1987), wirausahawan memiliki energi yang lebih besar dibandingkan mereka yang bukan wirausahawan. Artinya, seorang wirausahawan lebih tahan banting, mampu bekerja lama serta percaya pada harapan-harapan mereka dengan terus berupaya menemukan dan mengelola bisnis.

Sementara karakteristik wirausaha menurut Longenecker, Moore, dan Petty (2001:9) yaitu:

1. Kebutuhan akan keberhasilan

   Menurut McClelland, orang yang telah menjadi wirausaha, rata-rata mempunyai tingkat kebutuhan keberhasilan yang lebih tinggi bila dibandingkan orang lain pada umumnya.

2. Keinginan untuk mengambil risiko

   McClelland menemukan bahwa orang-orang dengan kebutuhan yang tinggi akan keberhasilan juga memiliki kecenderungan untuk mengambil resiko yang moderat. Ini berarti mereka memilih situasi resiko yang hasilnya nanti dapat dikendalikan oleh mereka.

3. Percaya diri

   Orang yang memiliki keyakinan pada dirinya sendiri merasa dapat menjawab tantangan yang ada di depan mereka. Mereka mempunyai pemahaman atas segala jenis masalah yang muncul. Penelitian menunjukan bahwa banyak wirausaha yang sukses adalah orang yang percaya pada dirinya sendiri, yang

mengakui adanya masalah di dalam peluncuran perusahaan baru, tetapi mempercayai kemampuan dirinya untuk mengatasi masalah tersebut.

4. Keinginan kuat untuk berbisnis

   Banyak wirausaha memperhatikan tingkat keingintahuannya yang dapat disebut sebagai keinginan kuat untuk berbisnis dengan tujuan apapun, menciptakan ketabahan, dan kemauan untuk bekerja keras.

2.2.6 Indikator Minat Berwirausaha

Indikator minat berwirausaha menurut Suryana (2006:41) yaitu:

1. Penuh percaya diri
2. Memiliki inisiatif
3. Memiliki motif berprestasi
4. Memiliki jiwa kepemimpinan
5. Berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan

Indikator minat berwirausaha menurut Linan dan Chen dalam Paco, et al. (2011) yaitu:

1. Berusaha sungguh-sungguh untuk menjadi seorang wirausaha
2. Menjadi seorang wirausaha adalah tujuan profesional
3. Berusaha untuk memulai mendirikan dan menjalankan usaha
4. Memutuskan untuk memiliki usaha sendiri di masa yang akan datang
5. Serius dalam menjalankan usaha
6. Berminat untuk memulai dan menjalankan usaha suatu hari nanti

Sementara indikator minat berwirausaha menurut Indriyani dan Margunani (2018) adalah sebagai berikut:

1. Membuat pilihan karir
2. Merasa tertarik untuk berwirausaha
3. Merasa senang untuk berwirausaha
4. Berkeinginan untuk berwirausaha
5. Berani mengambil risiko untuk meraih sukses

Dalam penelitian ini menggunakan indikator menurut Indriyani dan Margunani (2018)yaitu membuat pilihan karir, merasa tertarik untuk berwirausaha, merasa senang untuk berwirausaha, berkeinginan untuk berwirausaha, dan berani mengambil risiko untuk meraih sukses. Peneliti mengambil indikator tersebut karena lebih relevan terhadap variabel minat berwirausaha.

2.3 Pendidikan Kewirausahaan

2.3.1 Pengertian Pendidikan

Dalam UU-RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Munib (2015:35), pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelek), dan tubuh anak. Sementara menurut Crow dan Crow dalam Munib (2015:35),

pendidikan merupakan proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.

2.3.2 Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk menambah wawasan tentang kewirausahaan (Gerba, 2015). Sementara menurut Lestari dan Wijaya (2012), pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran untuk mengubah sikap dan pola pikir mahasiswa terhadap pemilihan karir berwirausaha. Selain itu menurut Suherman dalam Atmaja dan Margunani (2016), pendidikan kewirausahaan merupakan pendidikan yang bertujuan mencetak wirausaha yang kreatif dalam artian individu yang memiliki kreatifitas yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan hidupnya kelak, khususnya di dunia usaha atau profesi lainnya, sehingga bisa terbentuk jiwa wirausaha pada diri seseorang dengan segala kompetensinya. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu menciptakan wirausahawan berkualitas yang akan mengatasi masalah-masalah mengenai usaha.

Setelah diketahui pengertian pendidikan secara jelas dan beberapa pengertian mengenai pendidikan kewirausahaan maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk menambah wawasan kewirausahaan guna mengubah sikap dan pola pikir individu terhadap pemilihan karir berwirausaha sehingga menciptakan wirausahawan yang kreatif.

2.3.3 Aspek-aspek Pendidikan Kewirausahaan

Soeharto Prawirokusumo dalam Suryana (2006:10), pendidikan kewirausahaan telah diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen. Berikut adalah aspek-aspek pendidikan kewirausahaan yang perlu diketahui seorang wirausahawan.

1. Kewirausahaan berisi bidang pengetahuan yang utuh dan nyata, yaitu terdapat teori, konsep, dan metode ilmiah yang lengkap.
2. Kewirausahaan memiliki dua konsep, yaitu posisi permulaan dan perkembangan usaha, yang jelas tidak masuk dalam kerangka pendidikan manajemen umum yang memisahkan manajemen dan kepemilikan usaha.
3. Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri, yaitu kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
4. Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan usaha dan pendapatan, atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur.

2.3.4 Indikator Pendidikan Kewirausahaan

Indikator pendidikan kewirausahaan menurut Safitri dan Rustiana (2016) yaitu:

1. Pendidikan kewirausahaan menumbuhkan ketekunan dan mempelajari kewirausahaan.
2. Kemampuan siswa dalam berpikir dimana pendidikan kewirausahaan memberikan pemikiran memanfaatkan peluang dalam berwirausaha.
3. Pendidikan kewirausahaan menumbuhkan bertindak kreatif dan inovatif.

Selain itu, menurut Utami (2017) mengukur variabel pendidikan kewirausahaan dengan menggunakan indikator:

1. Pendidikan kewirausahaan merupakan program memupuk keinginan wirausaha.
2. Pendidikan kewirausahaan program peningkatan pengetahuan di bidang kewirausahaan.
3. Pendidikan kewirausahaan program untuk menumbuhkan kesadaran akan peluang bisnis.

Sementara indikator pendidikan kewirausahaan menurut Kuswantoro (2014:36-38) yaitu:

1. Mandiri
2. Kreatif
3. Berani mengambil risiko
4. Berorientasi pada tindakan
5. Kepemimpinan
6. Kerja keras
7. Jujur
8. Disiplin
9. Inovatif
10. Tanggung jawab
11. Kerjasama
12. Pantang menyerah
13. Komitmen

14. Realistis
15. Rasa ingin tahu
16. Komunikatif
17. Motivasi untuk sukses

Dalam penelitian ini menggunakan indikator menurut Kuswantoro (2014:36-38). Dari tujuh belas indikator tersebut, peneliti hanya mengambil lima indikator yaitu indikator mandiri, kerja keras, jujur, disiplin dan motivasi untuk sukses. Peneliti mengambil indikator tersebut karena dirasa sudah mewakili dan relevan terhadap variabel pendidikan kewirausahaan.

2.4 *Income Expectations*

2.4.1 Pengertian *Income Expectations*

Suhartini (2011), pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Dengan berwiraswasta dapat memberikan pendapatan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha. Menurut Muslihudin dan Ilmaniati (2017), ekspektasi pendapatan yaitu harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi. Sementara menurut Setiawan dan Sukanti (2016), ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang akan pendapatan yang diperolehnya dari kegiatan usaha ataupun bekerja. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka ekspektasi pendapatan merupakan harapan seseorang untuk memperoleh penghasilan atau pendapatan yang lebih tinggi saat menjalankan usaha atau pekerjaannya.

2.4.2 Indikator *Income Expectations*

Indikator *income expectations* menurut Zimmerer & Scarborough dalam Supeni dan Efendi (2017) yaitu:

1. Pendapatan yang tinggi
2. Pendapatan yang tidak terbatas

Sementara Hidayat dan Debbianita (2015), *income expectations* bisa diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Keinginan bebas menjalankan keuangan usaha sendiri
2. Keinginan merasakan kekayaan atas usaha sendiri
3. Keinginan mengembangkan usaha sendiri

Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Septianti (2016), untuk mengukur *income expectations* menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Pendapatan
2. Pengeluaran

Dalam penelitian ini mengambil indikator *income expectations* menurut Zimmerer dan Scarborough (2008), yaitu pendapatan yang tinggi dan pendapatan yang tidak terbatas. Indikator menurut Zimmerer dan Scarborough (2008) dipilih karena dianggap lebih relevan dan efisien dalam menerangkan variabel *income expectations.*

2.5 *Risk Taking*

2.5.1 Pengertian *Risk Taking*

Indriyo (1984:12), risiko adalah suatu keadaan dimana kemungkinan timbulnya kerugian bahaya itu dapat diperkirakan sebelumnya dengan

menggunakan data/informasi yang cukup terpercaya/relevan yang tersedia. Sementara menurut Sunaryo (2007:12), risiko adalah kerugian dari kejadian yang tidak diharapkan. Selain itu Lupiyoadi, dkk. (2016:34), menjelaskan bahwa perilaku mengambil resiko yaitu tidak khawatir berhadapan dengan situasi yang serba tidak menentu, sekalipun usahanya belum tentu membawa keberhasilan. Lumpkin dan Dess dalam Hatta (2014), juga menjelaskan bahwa berani beresiko adalah kemampuan aktif perusahaan untuk mengejar peluang meskipun peluang tersebut mengandung resiko dan hasil yang tidak pasti. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *risk taking* merupakan perilaku berani mengambil risiko dalam setiap keadaan meskipun belum tentu mendatangkan keberhasilan atau keuntungan.

2.5.2 Karakteristik Risiko

Menurut Djojosoedarso (2003:2), sebuah risiko memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Merupakan ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa.
2. Merupakan ketidakpastian bila terjadi akan menimbulkan kerugian.

2.5.3 Macam-macam Risiko

Menurut Djojosoedarso (2003:3), risiko dapat dibedakan dengan berbagai macam cara, antara lain:

1. Menurut sifatnya risiko dapat dibedakan ke dalam:
    a. Risiko yang tidak disengaja (risiko murni), adalah risiko yang apabila terjadi tentu menimbulkan kerugian dan terjadinya tanpa disengaja.

b. Risiko yang disengaja, adalah risiko yang sengaja ditimbulkan oleh yang bersangkutan, agar ketidakpastian menimbulkan keuntungan kepadanya.

c. Risiko fundamental, adalah risiko yang penyebabnya tidak dapat dilimpahkan kepada seseorang dan yang menderita tidak hanya satu atau beberapa orang saja, tetapi banyak orang.

d. Risiko khusus, adalah risiko yang bersumber pada peristiwa yang mandiri dan umumnya mudah diketahui penyebabnya.

e. Risiko dinamis, adalah resiko yang timbul karena perkembangan dan kemajuan masyarakat di bidang IPTEK.

2. Dapat-tidaknya risiko tersebut dialihkan kepada pihak lain, maka risiko dapat dibedakan ke dalam:

   a. Risiko yang dapat dialihkan kepada pihak lain.

   b. Risiko yang tidak dapat dialihkan kepada pihak lain.

3. Menurut penyebab atau timbulnya, risiko dapat dibedakan ke dalam:

   a. Risiko intern yaitu risiko yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri.

   b. Risiko ekstern yaitu risiko yang berasal dari luar perusahaan.

2.5.4 Sumber-sumber Risiko

1. Risiko sosial, sumber utama risiko ini adalah masyarakat artinya tindakan orang-orang menciptakan kejadian yang menyebabkan penyimpangan yang merugikan dari harapan kita.

2. Risiko fisik, sebagian besar sumber terjadinya risiko ini adalah fenomena alam, sedangkan lainnya disebabkan kesalahan manusia.

3. Risiko ekonomi, misalnya inflasi, fluktuasi lokal, dan ketidakstabilan perusahaan individu dan sebagainya.

2.5.5 Indikator *Risk Taking*

Indikator *risk taking* menurut Mahanani dalam Ruswati (2018) yaitu:

1. Menyukai tantangan
2. Kemampuan mencari peluang
3. Kemampuan menilai risiko secara realistis
4. Penuh perhitungan

Sementara indikator *risk taking* dalam penelitian yang dilakukan oleh Suharbayu (2017) yaitu:

1. Keyakinan pada diri sendiri
2. Kesediaan menggunakan kemampuan dalam mencari peluang
3. Kemungkinan untuk memperoleh keuntungan
4. Kemampuan menilai risiko secara realistis

Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Nizma & Siregar (2018), *risk taking* memiliki dimensi sebagai berikut:

1. Berani bertindak dalam situasi yang beresiko
2. Memilih situasi yang pasti
3. Siap menghadapi ketidakpastian dalam bisnis

Dalam penelitian ini mengambil indikator *risk taking* menurut Mahanani dalam Ruswati (2018), yaitu menyukai tantangan, kemampuan mencari peluang, kemampuan menilai risiko secara realistis, dan penuh perhitungan. Indikator

menurut Mahanani dalam Ruswati (2018) dipilih karena dianggap lebih relevan dan efisien dalam menerangkan variabel *risk taking*.

2.6 Motivasi

2.6.1 Pengertian Motivasi

Menurut Prawira (2017), motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.Purwanto (2007), motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Kurniawan, Khafid, dan Pujiati (2016), motivasi adalah tenaga yang menggerakan dan mengarahkan aktivitas seseorang agar dapat mencapai suatu tujuan. Dalam wirausaha peran motivasi, terutama motivasi untuk berhasil menjadi sangat penting.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka motivasi merupakan usaha sadar dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi berwirausaha merupakan usaha sadar dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan berwirausaha guna mencapai tujuan tertentu.

2.6.2 Fungsi Motivasi

RBS. Fudyartanto dalam Prawira (2017:320-322), menuliskan fungsi-fungsi motivasi sebagai berikut. Pertama, motif bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu. Motif dalam kehidupan nyata sering digambarkan sebagai pembimbing, pengarah, dan pengorientasi suatu tujuan tertentu dari individu. Tingkah laku individu dikatakan bermotif jika bergerak menuju ke arah tertentu.

Dengan demikian, suatu motif dipastikan memiliki tujuan tertentu, mengandung ketekunan dan kegigihan dalam bertindak. Tidak dapat dipungkiri bahwa suatu tingkah laku yang bermotif itu bersifat kompleks karena struktur keadaan yang ada dan sekuen-sekuen tindakan yang menentukan tingkah laku individu yang bersangkutan.

Kompleksnya suatu motif dipengaruhi oleh berbagai macam variabel yang berlangsung dalam organisme dan dalam lingkungan di sekitarnya. Lashey menguraikan beberapa variabel motivasi yang penting untuk diketahui: faktor kebiasaan individu, meskipun tidak semua kebiasaan bertindak sebagai motivator, kesiapan mental, nilai-nilai, dan sikap-sikap individu yang berpengaruh pada proses motivasi, faktor fisiologis dalam organisme atau individu, faktor emosi yang biasanya sering disebut sebagai kondisi yang memotivasi keadaan.

Kedua, motif sebagai penyeleksi tingkah laku individu. Motif yang dipunyai atau terdapat pada diri individu membuat individu yang bersangkutan bertindak secara terarah kepada suatu tujuan yang terpilih yang telah diniatkan oleh individu tersebut.

Ketiga, motif memberi energi dan menahan tingkah laku individu. Motif diketahui sebagai daya dorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadi perbuatan yang tampak pada organisme. Motif juga mempunyai fungsi untuk mempertahankan agar perbuatan atau minat dapat berlangsung terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Tetapi, energi psikis ini tetap tergantung pada besar kecilnya motif pada individu yang bersangkutan.

2.6.3 Indikator Motivasi

Berikut adalah indikator motivasi berdasarkan pada teori yang merupakan pemikiran terkini mengenai motivasi untuk berwirausaha Robbins dan Judge (2015:132-150).

1. Penentuan nasib sendiri
2. Penetapan tujuan
3. Efikasi diri
4. Penguatan
5. Keadilan
6. Ekspektasi

Menurut Beddu (2018) indikator motivasi sebagai berikut:

1. Rasa percaya diri
2. Inovatif
3. Memiliki jiwa kepemimpinan
4. Efektif dan efisien
5. Berorientasi pada masa depan

Sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh Hendrawan dan Sirine (2017), indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi yaitu:

1. Motivasi material
2. Motivasi rasional-intelektual
3. Motivasi emosional-sosial

Berdasarkan penjelasan dari beberapa indikator tersebut, maka peneliti mengambil indikator penentuan nasib, penetapan tujuan, efikasi diri, penguatan, keadilan, dan ekspektasi.

Dalam penelitian ini mengambil indikator minat berwirausaha menurut Beddu (2018), yaitu rasa percaya diri, inovatif, memiliki jiwa kepemimpinan, efektif dan efisien, berorientasi pada masa depan. Indikator menurut Beddu (2018) dipilih karena dianggap lebih relevan dan efisien dalam menerangkan variabel *income expectations.*

2.7 Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat latar belakang dan landasan teori, maka disajikan hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 2.1. Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Penulis	Tahun	Hasil
1.	Factors Motivating Women's Informal Micro Entrepreneurship (Experiences from Penang, Malaysia)	Frank	2012	Hasil penelitian menunjukan bahwa salah satu hal yang memotivasi wanita untuk melakukan kegiatan berwirausaha adalah adanya keinginan untuk memperoleh pemasukan.
2.	A Cross-Cultural Study of Motivation for Self-Employment (Comparing China, Mexico, and the USA)	Wang, *et.al.*	2012	Hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat keberanian pengambilan risiko merupakan saah satu prediktor terbaik untuk memprediksi motivasi

No.	Judul	Penulis	Tahun	Hasil
				berwirausaha di tiga negara yaitu China, Mexico, dan USA
3.	Pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha melalui Motivasi	Puspitaningsih	2014	Hasil dari penelitian menunjukan bahwa motivasi berfungsi sebagai variabel mediasi pada pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha
4.	Factors Influencing Polytechnic Students' Decision to Graduate as Entrepreneurs	Wongna dan Seyram	2014	Hasil penelitian menemukan bahwa pendapatan mamang salah satu penentu minat untuk berwirausaha
5.	Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha melalui *Self Efficacy*	Kurniawan, Khafid, dan Pujiati	2016	Hasil dari penelitian menunjukan bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha
6.	Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Para Remaja (Studi Empiris di Desa Jamus Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak)	Lestari, Hasiolan, dan Minarsih	2016	Hasil dari penelitian menunjukan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha
7.	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha Siswi SMK Program Keahlian Akuntansi	Farida dan Nurkhin	2016	Hasil penelitian menunjukan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha
8.	Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan	Septianti	2016	Hasil penelitian menunjukan bahwa motivasi

No.	Judul	Penulis	Tahun	Hasil
	Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang)			berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, selain itu ekspektasi pendapatan juga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha
9.	Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STMIK Duta Bangsa Surakarta	Santosa	2016	Hasil dari penelitian menunjukan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, selain itu ekspektasi pendapatan juga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha
10.	A Study of Predictors of Entrepreneurial Intentions: Devepment of Comprehensive Measure	Bhaskar dan Garimella	2017	Hasil penelitian menunjukan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap niat kewirausahaan
11.	Attitude, Subjective Norms, Perceived Behavior, Entrepreneurship Education and Self-efficacy Toward Entrepreneurial	Utami	2017	Hasil penelitian menunjukan bahwa attitude, subjective norm, perceived behavior, entrepreneurship education dan self-efficacy berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha
12.	Pengaruh Efikasi Diri, Pengambilan Risiko, dan Inovasi terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa FEB Universitas Udayana	Wibowo dan Suasana	2017	Hasil dari penelitian menunjukan bahwa pengambilan risiko berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha

No.	Judul	Penulis	Tahun	Hasil
13.	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Keberanian Mengambil Risiko dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri Agkatan Tahun 2014	Suharbayu	2017	Hasil dari penelitian menunjukan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, selain itu keberanian menanggung risiko juga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha
14.	Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Berwirausaha (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI di SMK 1 Kudus T.A 2016/2017)	Mahendra dan Kardoyo	2017	Hasil dari penelitian menunjukan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha
15.	Analisis Pengaruh Locus of Control, Need for Achievement, dan Risk Taking terhadap Intensi Berwirausaha Alumni Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan	Nizma dan Siregar	2018	Hasil dari penelitian menunjukan bahwa *risk taking* berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha

2.8 Kerangka Berfikir

2.8.1 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan, dimana pendidikan saat ini sudah menjadi kebutuhan penting bagi setiap individu. Pendidikan dianggap penting karena dengan memperoleh pendidikan seseorang

dapat mengetahui berbagai hal. Pendidikan kewirausahaan juga merupakan pendidikan yang dibutuhkan dan dirasa penting bagi seseorang untuk memulai suatu usaha karena dalam pendidikan kewirausahaan terdapat pengetahuan dan pemahaman dasar tentang kewirausahaan yang dapat dijadikan sebagai bekal penting bagi seseorang untuk memulai suatu usaha. Hal tersebut didukung oleh Syafii, Murwatiningsih, dan Prajanti (2015) yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan seseorang dapat diketahui dari pengetahuan tentang materi kewirausahaan, pengetahuan usaha yang akan dimasuki dan pengetahuan tentang manajemen.

Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada siswa menjadi seorang wirausahawan sejati sehingga mampu mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Selain itu dengan adanya pendidikan kewirausahaan, bisa lebih memudahkan siswa mengetahui dan memahami teori-teori kewirausahaan, praktik berwirausaha, dan implementasinya yang nanti bisa dimanfaatkan apabila mereka memiliki keinginan untuk membuka suatu usaha. Tujuan pendidikan kewirausahaan yaitu untuk mencetak individu yang memiliki kreativitas tinggi dalam melaksanakan kegiatan usaha sehingga pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu mengubah pola pikir siswa yang berorientasi pada mencari kerja menjadi berorientasi pada menciptakan lapangan pekerjaan baru. Dengan demikian adanya pendidikan kewirausahaan yang diterima diharapkan dapat menumbuhkan minat berwirausaha. Hal tersebut didukung dengan pendapat Atmaja dan Margunani (2016) bahwa pendidikan kewirausahaan diperlukan oleh calon wirausahawan dalam usahanya.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* salah satu komponen yang mempengaruhi minat untuk melakukan sesuatu adalah *subjective norms* atau norma subjektif. Pada penelitian ini, variabel independen pertama yang diteliti terhadap minat berwirausaha adalah pendidikan kewirausahaan. Menurut Ajzen (1989), norma subjektif adalah pandangan seseorang untuk melakukan sesuatu. Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Seseorang yang mendapat pendidikan kewirausahaan dengan baik dan maksimal akan lebih tertarik untuk berwirausaha sehingga mampu meningkatkan minat berwirausaha

Hasil penelitian yang dilakukan Safitri dan Rustiana (2016) menunjukan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Syafii, Murwatiningsih, dan Prajanti (2015) yang menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian tersebut dilakukan oleh Farida dan Nurkhin (2016) yang menunjukan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Selain itu penelitian Atmaja dan Margunani (2016) menunjukan hasil bahwa pendidikan kewirausahan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Izedomi dan Okafor (2010) juga mengemukakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

2.8.2 Pengaruh *Income Expectations* terhadap Minat Berwirausaha

Salah satu pertimbangan dalam pemilihan karir tentu berkaitan dengan pendapatan karena pendapatan yang akan diperoleh berguna untuk memenuhi

kebutuhan, baik primer, sekunder, maupun tersier. Ekspektasi pendapatan merupakan harapan seseorang terhadap pendapatan dari hasil pekerjaan atau usahanya. Melalui berwirausaha dapat menghasilkan pendapatan yang besar dan tidak terbatas, tetapi pendapatan dari berwirausaha tersebut tidak dapat diprediksi yakni kadang bisa diatas pendapatan yang diharapkan namun terkadang bisa dibawah pendapatan yang kita harapkan.

Seseorang yang berwirausaha tentu memiliki harapan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan menjadi seorang karyawan. Adanya harapan pendapatan lebih tinggi dibanding bekerja sebagai karyawan akan menjadi daya tarik sendiri bagi seseorang untuk berwirausaha. Ketertarikan seseorang untuk menjadi seorang wirausaha karena pendapatan yang akan diperoleh dengan berwirausaha melebihi pendapatan yang diperoleh dengan bekerja sebagai karyawan. Hal tersebut didukung oleh Setiawan dan Sukanti (2016), bahwa dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi daripada bekerja menjadi karyawan merupakan daya tarik untuk menjadi wirausaha. Dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi dalam berwirausaha menjadikan tingkat keminatan seseorang terhadap wirausaha juga menjadi semakin tinggi. Hal tersebut juga didukung dengan pendapat Muslihudin dan Ilmaniati (2017), bahwa semakin tinggi ekspektasi pendapatan seseorang maka minat untuk berwirausaha semakin tinggi.

Berdasarkan T*heory of Planned Behavior* salah satu komponen yang mempengaruhi minat untuk melakukan sesuatu adalah *subjective norms* atau norma subjektif. Pada penelitian ini, variabel independen kedua yang diteliti terhadap

minat berwirausaha adalah *income expectations*. Menurut Ajzen (1989), norma subjektif adalah pandangan seseorang untuk melakukan sesuatu. *Income expectations* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Seseorang yang berpandangan bahwa dengan berwirausaha akan memperoleh pendapatan yang tinggi atau tidak terbatas, dengan kata lain memiliki ekspektasi pendapatan tinggi terhadap berwirausaha akan lebih tertarik untuk berwirausaha sehingga mampu meningkatkan minat berwirausaha

Hasil penelitian yang dilakukan Septianti (2016) menunjukan bahwa *income expectations* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Santosa (2016) yang menyimpulkan bahwa *income expectations* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian tersebut dilakukan oleh Muslihudin dan Ilmaniati (2017) yang menunjukan bahwa *income expectations* berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha. Selain itu penelitian Suarjana dan Wahyuni (2017) menunjukan hasil bahwa *income expectations* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Wongna dan Seyram (2014) juga menemukan bahwa pendapatan memang salah satu penentu minat berwirausaha.

2.8.3 Pengaruh *Risk Taking* terhadap Minat Berwirausaha

Setiap orang yang akan mengambil sebuah tindakan atau keputusan pasti akan mempertimbangkan resiko atau akibat yang akan diperoleh setelah mengambil keputusan tersebut. Risiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya *(future)* dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. Seseorang yang berani

mengambil risiko pasti mampu menanggung kemungkinan kerugian yang akan diambil dalam situasi berisiko.

Seseorang yang ingin berwirausaha, mencari lebih banyak informasi sebelum memulai suatu usaha untuk mengurangi kemungkinan risiko sangatlah dibutuhkan. Keberanian mengambil risiko juga dibutuhkan bagi setiap orang yang ingin memulai suatu usaha, karena berbagai ketidakpastian atau risiko akan timbul ketika berwirausaha. Hal tersebut didukung oleh pendapat Suharbayu (2017), yang menyatakan bahwa risiko adalah keadaan ketidakpastian sehingga banyak orang takut untuk berwirausaha, karena dalam berwirausaha harus mengeluarkan modal yang tentunya apabila usaha tidak berjalan maka akan berisiko kehilangan modal, sehingga perlu ditumbuhkan keberanian untuk mengambil risiko supaya seseorang terdorong atau berminat untuk berwirausaha.

Seseorang yang memiliki keberanian tinggi dalam mengambil risiko tentu akan memiliki minat yang tinggi pula untuk menjadi seorang wirausaha, dalam hal ini orang tersebut tidak takut mengambil risiko yang akan terjadi nanti ketika menjalankan usahanya. Hal tersebut didukung oleh pendapat Wibowo dan Suasana (2017), bahwa semakin tinggi keberanian seseorang dalam mengambil risiko maka niat untuk berwirausaha juga akan semakin meningkat. Selain itu semakin banyak pengetahuan mengenai risiko dalam berwirausaha juga mampu meningkatkan minat seseorang untuk menjadi seorang wirausahawan. Hal tersebut didukung oleh pendapat Ruswati (2018), bahwa dengan banyaknya pengetahuan tentang risiko berwirausaha yang dimiliki, maka dapat menangkap peluang usaha dan berani mengambil risiko yang akan meningkatkan minat untuk berwirausaha.

Berdasarkan *Theory Planned of Behavior* salah satu komponen yang mempengaruhi minat untuk melakukan sesuatu adalah *attitude toward the behavior* atau sikap terhadap perilaku. Tindakan berani mengambil risiko merupakan keyakinan diri bahwa dirinya dapat mengatasi setiap risiko atau hambatan yang mungkin akan terjadi. Berwirausaha merupakan kegiatan yang penuh dengan risiko tinggi, keberanian untuk mengambil risiko berperan untuk mengatasi setiap hambatan atau tantangan yang akan terjadi dalam berwirausaha. Semakin tinggi keberanian seseorang untuk mengambil atau menghadapi risiko yang mungkin muncul dalam berwirausaha maka semakin siap untuk menjadi seorang wirausaha, sehingga akan meningkatkan minat untuk berwirausaha.

Hasil penelitian yang dilakukan Suharbayu (2017) menunjukan bahwa keberanian mengambil risiko berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Wibowo dan Suasana (2017) yang menyimpulkan bahwa pengambilan risiko berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian tersebut dilakukan oleh Nizma dan Siregar (2018) yang menunjukan bahwa *risk taking* berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha. Selain itu penelitian Habib dan Rahyuda (2015) menunjukan hasil keberanian mengambil risiko berpengaruh terhadap niat berwirausaha. Ertuna dan Gurel (2010) juga mengemukakan bahwa kecenderungan untuk berani mengambil risiko berpengaruh terhadap niat berwirausaha.

2.8.4 Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berwirausaha

Motivasi merupakan suatu dorongan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang diinginkan. Motivasi bisa berasal dari diri sendiri maupun dari orang lain. Menurut Kristiadi, Sudarma, dan Khafid (2016), motivasi sangat penting karena degan adanya motivasi diharapkan setiap individu mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas yang tinggi. Hal tersebut didukung oleh pendapat Hendrawan dan Sirine (2017), yang menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada diri seseorang untuk menentukan apa yang menjadi keinginan dan usahanya untuk mewujudkan keinginannya tersebut. Orang yang termotivasi biasanya ingin menunjukan kalau mereka bisa dan lebih baik dari yang lain (Hidayat dan Khafid, 2015).

Seseorang yang ingin memulai usaha tentunya membutuhkan suatu motivasi baik dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar. Motivasi berwirausaha akan muncul dalam diri seseorang karena adanya dorongan untuk mencapai kesuksesan dalam berwirausaha. Motivasi penting dalam berwirausaha karena dapat menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam berwirausaha. Hal tersebut didukung oleh pendapat Kurniawan et al. (2016), bahwa dalam wirausaha peran motivasi, terutama motivasi untuk berhasil menjadi sangat penting. Seseorang yang memiliki motivasi kuat untuk berwirausaha akan memberi dampak positif untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Sehingga semakin besar motivasi untuk berwirausaha pada diri seseorang makan akan semakin tinggi pula minat untuk berwirausaha

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* salah satu komponen yang mempengaruhi minat untuk melakukan sesuatu adalah *subjective norm* atau norma subjektif. Pada penelitian ini, variabel intervening yang diteliti terhadap minat berwirausaha adalah motivasi. Menurut Ajzen (1989), norma subjektif adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang dapat mempengaruhi niat atau minat seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi merupakan rangsangan atau dorongan yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu perilaku termasuk berwirausaha. Seseorang yang memiliki motivasi yang kuat untuk berwirausaha maka akan lebih tertarik untuk berwirausaha sehingga mampu meningkatkan minat berwirausaha.

Hasil penelitian yang dilakukan Kurniawan, Khafid, dan Pujiati (2016) menunjukan bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Uswaturrasul dan Sisilia (2015) yang menyimpulkan bahwa motivasi berpengaruh kuat terhadap minat berwirausaha. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian tersebut dilakukan oleh Lestari, Hasiolan, dan Minarsih (2016) yang menunjukan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

2.8.5 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi

Perilaku seseorang bergantung pada besar kecilnya dorongan, keinginan, atau motivasi untuk berbuat sesuatu. Berwirausahapun memerlukan sebuah motivasi untuk memulainya. Motivasi siswa untuk berwirausaha dapat ditumbuhkan melalui pedidikan kewirausahaan yang diajarkan di sekolah. Dimana

pendidikan kewirausahaan yang diajarkan tidak hanya sebatas teori melainkan juga praktik secara langsung, sehingga siswa bisa langsung terjun ke lapangan.

Pendidikan kewirausahaan yang diberikan di sekolah dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk menjadi seorang wirausaha. Hal tersebut didukung oleh pendapat Alma Buchari dalam Febriany dan Kardoyo (2014), bahwa keberanian membentuk wirausaha didorong oleh guru sekolah, sekolah yang memberi mata pelajaran kewirausahaan yang praktis dan menarik dapat membangkitkan siswa untuk berwirausaha. Oleh karenanya pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan inovatif dan kreatif serta karakter dan daya tengkap materi yang diterima oleh siswa saat proses pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha. Sehingga semakin baik dan maksimal pendidikan kewirausahaan yang diterima maka motivasi untuk menjadi seorang wirausaha akan semakin meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan Masruroh dan Suharningsih (2017) menunjukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Mahendra dan Kardoyo (2017) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian tersebut dilakukan oleh Febriany dan Kardoyo (2014) yang menunjukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara mata diklat kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha. Selain itu penelitian Yulianda, Suhairi, dan Martunis (2018) menunjukan hasil bahwa pendidikan kewirausahan berpengaruh terhadap motivasi.

2.8.6 Pengaruh *Income Expectations* terhadap Motivasi

Ekspektasi pendapatan merupakan suatu harapan pendapatan yang akan diperoleh ketika seseorang melakukan suatu pekerjaan atau usaha. Ekspektasi pendapatan dalam berwirausaha berarti bahwa harapan seseorang untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dengan berwirausaha. Dengan adanya ekspektasi pendapatan dapat menumbuhkan motivasi seseorang untuk berwirausaha. Motivasi berwirausaha akan timbul ketika seseorang menganggap bahwa dengan berwirausaha maka pendapatan yang akan diperoleh akan lebih tinggi dibandingkan dengan bekerja pada orang lain. Hal tersebut didukung oleh pendapat Septianti (2016), jika seseorang berharap untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang wirausaha, maka ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha.

Seseorang yang memiliki harapan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dengan berwirausaha daripada menjadi karyawan maka ia akan semakin termotivasi untuk menjadi seorang wirausaha karena dengan berwirausaha maka ia akan mendapat keuntungan yang menakjubkan. Hal tersebut didukung oleh pendapat Zimmerer dalam Supeni dan Efendi (2017), bahwa menjadi wirausaha akan memperoleh keuntungan yang menakjubkan. Sehingga semakin tinggi tinggi ekspektasi pendapatan seseorang terhadap kegiatan berwirausaha maha semakin meningkat pula motivasinya untuk berwirausaha.

Hasil penelitian yang dilakukan Austhi (2017) menunjukan bahwa peningkatan pendapatan merupakan faktor yang memotivasi Anne Avantie dalam berwirausaha. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Franck (2012) yang

menjelaskan bahwa salah satu hal yang memotivasi wanita untuk melakukan kegiatan berwirausaha adalah adanya keinginan untuk memperoleh masukan.

2.8.7 Pengaruh *Risk Taking* terhadap Motivasi

Keberhasilan wirausaha tidak lepas dari keberanian dan kemampuan dalam mengambil risiko. Keberanian yang lebih besar terhadap pengambilan risiko akan memberikan jiwa *entrepreneur* yang lebih besar. *Risk taking* tentunya dapat digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya motivasi berwirausaha, seseorang dengan keberanian yang tinggi untuk mengambil risiko maka bisa dikatakan memiliki motivasi berwirausaha yang tinggi. Hal tersebut didukung oleh pendapat Wangg dalam Sari (2014), bahwa tingkat keberanian mengambil risiko merupakan salah satu prediktor terbaik untuk memprediksi motivasi berwirausaha. Orang yang menganggap dirinya mampu menghadapi risiko di setiap keadaan tentu akan berani menjalankan sebuah usaha. Sehingga semakin tinggi keberanian seseorang dalam mengambil risiko dalam setiap keadaan termasuk ketika berwirausaha, maka semakin meningkat pula motivasinya untuk berwirausaha.

Hasil penelitian yang dilakukan Sari (2014) menunjukan bahwa toleransi akan risiko berpengaruh signifkan terhadap motivasi berwirausaha. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Katopo (2015) yang menyimpulkan bahwa faktor individual yang didalamnya terdapat kecenderungan mengambil risiko berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi untuk berwirausaha. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian tersebut dilakukan oleh Wang et.al. (2012) yang membuktikan bahwa tingkat keberanian mengambil risiko merupakan salah satu

prediktor terbaik untuk memprediksi motivasi berwirausaha di tiga negara yaitu China, Mexico, dan USA.

2.8.8 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi

Dalam berwirausaha, kreatif, inovatif, dan produktif adalah hal yang perlu dimiliki dan dikembangkan dalam diri wirausahawan demi perkembangan dan kesuksesan sebuah usaha. Sifat kreatif, inovatif, dan produktif dapat diperoleh melalui pendidikan kewirausahaan. Hal tersebut didukung oleh pendapat Majdi (2012), bahwa pembelajaran kewirausahaan adalah proses edukatif yang bertujuan membentuk jiwa wirausaha pada diri seseorang sehingga yang bersangkutan menjadi individu yang kreatif, inovatif, dan produktif.

Pendidikan kewirausahaan yang diberikan di lembaga pendidikan atau sekolah mampu mendorong siswa untuk berwirausaha, selain itu seorang pendidik dalam memberikan pendidikan kewirausahaan haruslah melalui cara yang praktis dan menarik sehingga mampu membangkitkan motivasi siswa untuk berwirausaha. Seseorang dalam melakukan suatu tindakan pasti memiliki motivasi tersendiri, begitu pula adanya suatu minat pasti dilandasi suatu motivasi. Seseorang dengan motivasi berwirausaha yang tinggi pasti memiliki minat berwirausaha yang tinggi dan begitupula sebaliknya. Tanpa adanya motivasi berwirausaha maka seseorang tidak akan tergerak untuk berwirausaha. Hal tersebut didukung oleh pendapat Majdi (2012), bahwa motivasi kewirausahaan merupakan faktor yang sangat menentukan tinggi rendahnya minat kewirausahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Puspitaningsih (2014) yang menunjukan bahwa motivasi berfungsi sebagai variabel mediasi pada pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian Lubis (2018) yang menunjukan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Penelitian lainnya oleh Saputri, Hari, dan Arief (2016) yang menunjukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha.

2.8.9 Pengaruh *Income expectations* terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi

Pendapatan tentu merupakan suatu hal yang diharapkan ketika seseorang berwirausaha. Seseorang yang akan menjalankan usaha pasti memiliki harapan pendapatan yang akan diperoleh atau ekspektasi pendapatan. Dengan berwirausaha seseorang mengharapkan pendapatan yang lebih besar bila dibandingkan dengan bekerja pada orang lain, dimana dengan pendapatan yang lebih tinggi tersebut bisa menjadikan seseorang lebih termotivasi untuk berwirausaha. Hal tersebut didukung oleh pendapat Zimmerer dalam Supeni dan Efendi (2017), bahwa menjadi wirausaha akan memperoleh keuntungan yang menakjubkan. Dengan adanya motivasi berwirausaha yang tinggi tentu bisa menjadikan seseorang lebih berminat untuk berwirausaha. Karena motivasi merupakan suatu dorongan, dengan dorongan yang ada pada diri seseorang untuk berwirausaha maka menjadikan minat seseorang untuk berwirausaha semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kahayani (2017) yang menunjukan bahwa motivasi yang mendorong anak muda untuk berwirausaha yaitu

kebutuhan akan pendapatan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Baskara dan Has (2018) menunjukan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

2.8.10 Pengaruh *Risk Taking* terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi

Wirausahawan merupakan seseorang yang tidak lepas dari keberanian mengambil risiko, karena dalam setiap berwirausaha tentu akan ada risiko yang dihadapi. Seseorang yang percaya bahwa risiko berwirausaha mampu dihadapi pasti memiliki motivasi yang kuat untuk berwirausaha. Motivasi merupakan suatu keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya risiko yang nanti akan dihadapi ketika berwirausaha akan mendorong seseorang untuk tetap harus menangani risiko tersebut sehingga tujuan seseorang untuk menjadi seorang wirausahawan sejati bisa tercapai. Untuk menjadi seorang wirausahawan dibutuhkan sebuah minat dalam diri individu.

Minat seseorang untuk menjadi seorang wirausaha diawali dari perhatian individu tersebut terhadap wirausaha karena minat seseorang terhadap suatu objek diawali dari perhatian seseorang terhadap objek tersebut. Minat merupakan sesuatu hal yang sangat menentukan dalam dunia usaha, maka minat perlu ditumbuhkembangkan pada diri setiap *entrepreneur*. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, salah satunya yaitu motivasi berwirausaha. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Aidha (2016), bahwa motivasi juga berfungsi untuk mempengaruhi minat berwirausaha.

Hasil penelitian Sari (2014) yang menyatakan bahwa toleransi akan risiko berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Penelitian lain oleh Irwansyah dan Damanik (2018) yang menunjukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha.

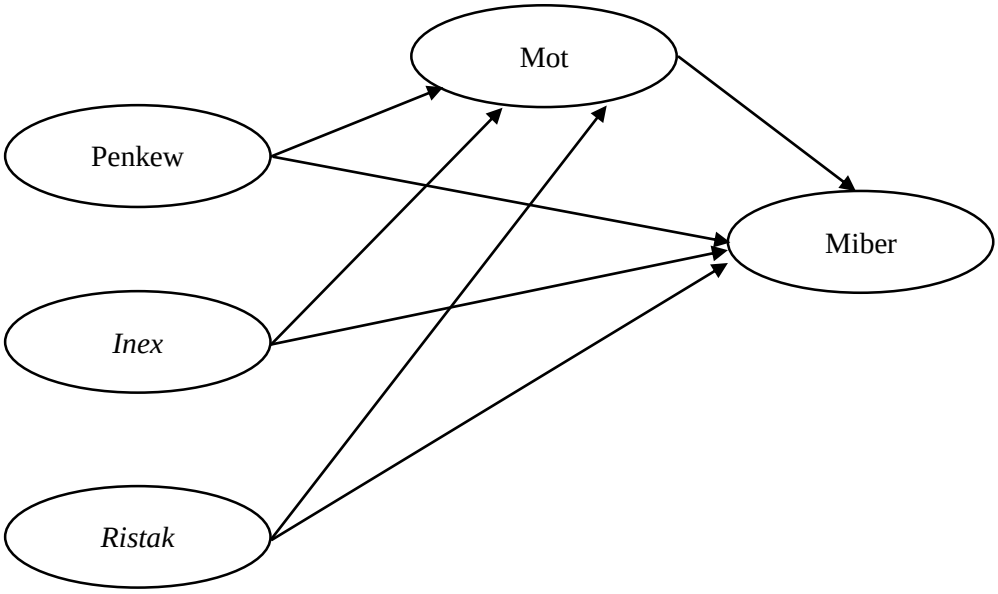

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

2.9 Hipotesis Penelitian

H1 : Ada pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Nusa Bhakti tahun ajaran 2018/2019

H2 : Ada pengaruh positif dan signifikan *income expectations* terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Nusa Bhakti tahun ajaran 2018/2019

H3 : Ada pengaruh positif dan signifikan *risk taking* terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Nusa Bhakti tahun ajaran 2018/2019

H4 : Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Nusa Bhakti tahun ajaran 2018/2019

H5 : Ada pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi pada siswa kelas XI SMK Nusa Bhakti tahun ajaran 2018/2019

H6 : Ada pengaruh positif dan signifikan *income expectations* terhadap motivasi pada siswa kelas XI SMK Nusa Bhakti tahun ajaran 2018/2019

H7 : Ada pengaruh positif dan signifikan *risk taking* terhadap motivasi pada siswa kelas XI SMK Nusa Bhakti tahun ajaran 2018/2019

H8 : Ada pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha melalui motivasi pada siswa kelas XI SMK Nusa Bhakti tahun ajaran 2018/2019

H9 : Ada pengaruh positif dan signifikan *income expectations* terhadap minat berwirausaha melalui motivasi pada siswa kelas XI SMK Nusa Bhakti tahun ajaran 2018/2019

H10: Ada pengaruh positif dan signifikan *risk taking* terhadap minat berwirausaha melalui motivasi pada siswa kelas XI SMK Nusa Bhakti tahun ajaran 2018/2019

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Nusa Bhakti tahun ajaran 2018/2019.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan *income expectations* terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Nusa Bhakti tahun ajaran 2018/2019.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan *risk taking* terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Nusa Bhakti tahun ajaran 2018/2019.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Nusa Bhakti tahun ajaran 2018/2019.
5. Ada pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi pada siswa kelas XI SMK Nusa Bhakti tahun ajaran 2018/2019.
6. Ada pengaruh positif dan signifikan *income expectations* terhadap motivasi pada siswa kelas XI SMK Nusa Bhakti tahun ajaran 2018/2019.
7. Ada pengaruh positif dan signifikan *risk taking* terhadap motivasi pada siswa kelas XI SMK Nusa Bhakti tahun ajaran 2018/2019.

8. Ada pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan melalui motivasi terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Nusa Bhakti tahun ajaran 2018/2019.
9. Ada pengaruh positif dan signifikan *income expectations* melalui motivasi terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Nusa Bhakti tahun ajaran 2018/2019.
10. Ada pengaruh positif dan signifikan *risk taking* melalui motivasi terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Nusa Bhakti tahun ajaran 2018/2019.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah diharapkan tidak hanya menerjunkan siswa untuk PKL (Praktik Kerja Lapangan) di perusahaan industri atau jasa, namun bisa menerjunkan siswa ke perusahaan atau tempat yang beroperasi di bidang kewirausahaan. Selain itu, dalam memilih guru kewirausahaan diharapkan mampu memilih guru yang memiliki *passion* di bidang kewirausahaan. Hal ini sebagai upaya untuk meningkatkan pendidikan kewirausahaan terkait dengan variabel pendidikan kewirausahaan yang masih dalam kategori cukup tinggi.
2. Bagi pihak sekolah diharapkan mampu mengadakan kegiatan bimbingan karir terhadap siswa yang dilakukan oleh psikolog. Hal ini sebagai upaya untuk lebih meningkatkan keberanian siswa dalam mengambil risiko ketika memilih

berwirausaha sebagai pilihan karir terkait dengan variabel *risk taking* yang masih dalam kategori rendah.

3. Bagi pihak sekolah diharapkan bisa mengadakan kegiatan seminar kewirausahaan dengan mendatangkan alumni SMK Nusa Bhakti yang sudah menjadi seorang *entrepreneur*. Selain itu, dalam pembelajaran kewirausahaan di dalam kelas sebaiknya guru tidak hanya menyampaikan materi mengenai teori kewirausahaan tetapi juga didampingi dengan motivasi-motivasi yang dapat mengarahkan siswa untuk berwirausaha misalnya dengan menceritakan profil-profil wirausahawan yang sukses. Hal ini sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi berwirausaha pada diri siswa terkait dengan variabel motivasi yang masih dalam kategori cukup tinggi.
4. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukan bahwa pengaruh variabel intervening termasuk dalam kategori *partial mediation* yang artinya motivasi belum mampu secara sempurna memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan, *income expectations*, dan *risk taking* terhadap minat berwirausaha. Sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan variabel intervening lainnya.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas variabel penelitian di luar variabel independen yang terdapat di dalam penelitian ini sehingga dapat memperluas variabel yang mempengaruhi minat berwirausaha, misalnya variabel yang berkaitan dengan *gender*, kepemilikan modal, persepsi akan kebebasan dalam bekerja, dan *need for achievement*.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, Siti. 2018. Pengaruh Perilaku Pengambilan Risiko dan Kelompok Referensi terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Nurul Huda Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, Volume 2 No. 2. Hal 111-128.

Aidha, Zuhrina. 2016. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. *Jurnal Jumantik*, Volume 1 No. 1. Hal 42-59.

Ajzen, I. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organization Behavior and Human Decision Processes*, Volume 50. Hal 179–211.

Ajzen, I., & Fishbein, M. 2005. The Influence of Attitudes on Behavior. Diambil dari https://www.researchgate.net/publication/264000974

Anggraeni, B., & Harnanik. 2015. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Volume X No. 1. Hal 42-52.

Anwar, M. 2014. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum.* Bandung: Alfabeta.

Atmaja, A.T., & Margunani. 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Aktivitas Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, Volume 5 No.3, Hal 774-787.

Austhi, D. 2017. Motivasi Berwirausaha dan Kesuksesan Berwirausaha pada Wirausahawan Wanita Anne Avanite. *Agora*, Volume 5 No. 1. Hal 1-8.

Badan Pusat Statistik (BPS), diakses dari http://www.bps.go.id/, diakses pada tanggal 30 November 2018 pada jam 09.30 WIB.

Baskara, A., & Zakir Has. 2018. Pengaruh Motivasi, Kepribadian dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, Volume 6 No. 1. Hal 23-30.

Beddu. 2018. Pengaruh Minat dan Motivasi Berwirausaha Perempuan terhadap Pengembangan Usaha Menjahit di Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Pena*, Volume 1 No. 1. Hal 36-49.

Bhaskar, A. U., & Garimella, Somayajullu. 2017. A Study of Predictor of Entrepreneurial Intentions: Development of Comprehensive Measure. *Global Business Review,* Volume 18 No. 3. Hal 1-23.

Citradewi, A., & Margunani. 2016. Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga terhadap Aktivitas Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi,* Volume 5 No. 2. Hal 519-531.

Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Djojosudarso, S. 2003. *Prinsip-prinsip Manajemen Risiko & Asuransi.* Jakarta: Salemba Empat.

Ertuna, Z. I., & Gurel E. 2012. The Moderating Role of Higher Education on Entrepreneurship. *Education + Training,* Voume 53 No. 5. Hal 387-402.

Farida, S., & Ahmad Nurkhin. 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal,* Volume 5 No. 1. Hal 273-289.

Febriany, Z., & Kardoyo. 2014. Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Mata Diklat Kewirausahaan dan Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Texmaco Pemalang (Studi pada Kelas XI SMK Texmaco Pemalang). *Economic Education Analysis Journal,* Volume 3 No. 2. Hal. 405-409.

Frank, A. K. 2012. Factors Motivating Women's Informal Micro-Entrepreneurship (Ezperience from Penang, Malaysia). *International Journal of Gender and Entrepreneurship,* Volume 4 No. 1. Hal 65-78.

Gerba, D. T. 2015. Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions of Business and Engineering Students in Ethiophia. *African Journal o Economic and Management Studies,* Volume 3 No. 2. Hal 258-277.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Habib, M. F. A., & I Ketut Rahyuda. 2015. Pengaruh Efikasi Diri, Keberhasilan Akan Prestasi dan Keberanian Mengambil Risiko terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa. *E-Jurnal Manajemen Unud,* Volume 5 No. 9. Hal 2618-1646.

Hatta, Iha Haryani. 2014. Analisis Pengaruh Inovasi, Pengambilan Risiko, Otonomi, dan Reaksi Proaktif terhadap Kapabilitas Pemasaran UKM Kuliner Daerah di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Pemasaran,* Volume 8 No. 2. Hal 90-96.

Hendrawan, Josia Sanchaya & Hani Sirine. 2017. Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship,* Volume 2 No. 2. Hal 291-314.

Hidayat, N., & Muhammad Khafid. 2015. Pengaruh Motivasi Kerja, Kompensasi, dan Pengalaman Diklat terhadap Kinerja Guru Ekonomi/Akuntansi di SMA Negeri se-Kabupaten Tegal. *Economic Education Analysis Journal*, Volume 4 No. 1. Hal 211-218.

Hidayat, V. S., & Debbianita. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Study Akuntansi Universitas Kristen Maranatha Bandung. *Jurnal Akuntansi*, Volume 7 Np. 2. Hal 190-207.

Indriyani, Lisa & Margunani. 2018. Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal,* Volume 7 No. 3. Hal 848-862.

Indriyo. 1984. *Manajemen Keuangan.* Yogyakarta: BPFE.

Irwansyah & Pebi Ramadhan Damanik. 2018. Pengaruh Mata Kuliah Komunikasi Bisnis dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga 2013. *Niagawan,* Volume 7 No. 1. Hal 22-29.

Kahayani, V. M. 2017. Studi Tentang Motivasi Anak Muda Untuk Berwirausaha di Kecamatan Samarinda Kota. *E-Journal Administrasi Bisnis,* Volume 5 No. 1. Hal 53-66.

Kamma, Hamzah. & Hardiana. 2018. Pengaruh Faktor Lingkungan Keluarga dan Masyarakat, Ekspektasi Pendapatan, dan Pendidikan Terhadap Minat Berwirausaha Dalam Berwirausaha. *Journal of Islamic Manajement And Business,* Volume 1 No. 1. Hal 43-51.

Katopo, F. X. Richard. 2015. Analisa Pengaruh Individual Factor terhadap Entrepreneur Motivation Mahasiswa Manajemen Bisnis Universitas Kristen Petra Surabaya. *Agora,* Volume 3 No. 1. Hal 677-685.

Kompas. 2018. *Lulusan SMK jadi Pengusaha? Bisa!*. diambil 30 November 2018, dari https://edukasi.kompas.com/read/2018/09/2017/21413501/lulusan-smk-jadi-pengusaha-bisa.

Kompas. 2018. *Jumlah Entrepreneur di Indonesia Jauh di Bawah Negara Maju, ini Kata Jokowi.* diambil 30 November 2018, dari https://nasional.kompas.com/read/2018/04/0517261391/julah-entrepreneur-di-indonesia-jauh-di-bawah-negara-maju-ini-kata-jokowi.

Kristanto, R. H. 2009. *Kewirausahaan Entrepreneurship : Pendekatan Manajemen dan Praktis.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kristiadi, S., Ketut Sudarma, & Muhammad Khafid. 2016. Pengaruh Sikap Berperilaku, Norma Subjektif dan Efikasi Diri terhadap Intensi Kewirausahaan pada Siswi Melalui Motivasi di SMK Negeri 1 Pati. *Journal of Economic Education,* Volume 5 No. 1.

Kurniawan, A., Muhammad Khafid, & Amin Pujiati. 2016. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Kepribadian terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy. *Journal of Economic Education,* Volume 5 No. 1. Hal 100-109.

Kuswantoro, Agung. 2014. *Teaching Factory.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Lestari, A., Aleonardo B. Hasiolan, & Maria M. Minarsih. 2016. Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Para Remaja (Studi Empiris di Desa Jamus Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak). *Ournal Of Management,* Volume 2 No. 2.

Lestari, R. B., & T. Wijaya. 2012. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MD, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Jurnal Ilmiah STIE MDP,* Volume 1 No. 2.

Longenecker, J. G., Carlos G. Moore. & J. Wlliam Petty. 2001. *Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil.* Jakarta: Salemba Empat.

Lubis, P. K. D. 2018. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Keterampilan Berwirausaha terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Niagawan,* Volume 7 No. 2. Hal 37-43.

Lupiyoadi, R., dkk. 2016. *Culturepreneurship.* Jakarta: Mitra Wacana Media.

Mahendra, R. A., & Kardoyo. 2017. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Berwirausaha (Studi Kasus pada

Siswa Kelas XI di SMK Kudus T.A 2016/2017). *Economic Education Analysis Journal,* Volume 6 No. 3. Hal 854-864.

Majdi, M. Z. 2012. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Internalisasi Nilai Kewirausahaan di Keluarga dan Motivasi Minat Kewirausahaan. *Jurnal Educatio,* Volume 7 No. 2. Hal 1-25.

Masruroh, F., & Suharningsih (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan,* Volume 5 No. 1. Hal 567-581.

Munib, A. 2015. *Pengantar Ilmu Pendidikan.* Semarang: UPT Unnes Press.

Muslihudin & Anita Ilmaniati. 2017. Pengaruh Efikasi Diri dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK (SMK Al-Madina). *Jurnal Media Teknik & Sistem Industri,* Volume 1 No. 6. Hal 41-49.

Nizma, C., & Dina Arfianti Siregar. 2018. Analisis Pengaruh Locus Of Control, Need for Achievement dan Risk Taking terhadap Intensi Berwirausaha Alumni Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis,* Volume 19 No. 1. Hal 30-37.

Paco, A. M. F., et al. 2011. Behaviours and Entrepreneurial Intentions: Empirical Findings About Secondary Students. *Journal International Entrepreneurship,* No. 9. Hal 20-38.

Paramita Fanny & Muhyadi. 2016. Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul. *Jurnal Administrasi Perkantoran.*

Prawira, Purwa Atmaja 2017. *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Puspitaningsih, Flora. 2014. Pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha melalui Motivasi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Kewirausahaan,* Volume 2 No. 2. Hal 224-236.

Ranto. 2017. Pengaruh Entrepreneurial Traits terhadap Intensi Kewirausahaan. *Jurnal Bisnis Teori dan Implementasi,* Volume 8 No. 1. Hal 36-44.

Republika. 2018. *Enggartiasto:Tingkat Kewirausahaan di Indonesia Rendah*, diambil 30 November 2018, dari https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/pgsax3383.

Robbins, Stephen. P., & Timothy A Judge. 2015. *Perilaku Organisasi.* Jakarta Selatan: Salemba Empat.

Rufaidah, A. 2015. Pengaruh Intelgensi dan Minat Siswa terhadap Putusan Pemilihan Jurusan. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan,* Volume 2 No. 2. Hal 139-145.

Ruswati, Ine. 2018. Faktor Eksternal dan Faktor Internal terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa SMK Yayasan Pendidikan Islam Darussalam Cerme Gresik. *Jurnal Riset Entrepreneurship,* Volume 1 No. 2. Hal 38-52.

Safitri, Anindawati Rini & Ade Rustiana. 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Pemasaran. *Economic Education Analisys Journal,* Volume 5 No. 3. Hal 889-901.

Santosa, T. D. 2016. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STMIK Duta Bangsa Surakarta. *Jurnal Saintech Politeknik Indonusa Surakarta,* Volume 1 No. 5.

Saputri, H., Mohammad Hari, & Mohammad Arief. 2016. Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha melalui Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kraksaan. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen,* Volume 2 No. 2. Hal 123-132.

Sari, Indah Purnama. 2013. Pengaruh Keberhasilan Diri, Toleransi Akan Risiko, dan Kebebasan Dalam Bekerja terhadap Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan,* Volume 1 No. 1.Hal 5-13.

Septianti, Dian. 2016. Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini,* Volume 7 No. 3. Hal 1-7.

Setiawan, Deden & Sukanti. 2016. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Profita,* Hal 1-12.

Sisilia, K. 2017. Wirausaha Masa Depan: Analisis Kepribadian Kewirausahaan Mahasiswa Bisnis. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan,* Volume 11 No. 2. Hal 104-119.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: rineka Cipta.

Suarjana, A. A. G. M., & Wahyuni, L. M. 2017. Faktor Penentu Berwirausaha Mahasiswa (Suatu Evaluasi Pembelajaran). *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan,* Volume 13 No. 1. Hal 11-22.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Suharbayu, Iwan. 2017. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Keberanian Menanggung Risiko dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri Angkatan Tahun 2015. *Simki-Economic,* Volume 1 No. 2. Hal 1-14.

Suhartini, Y. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha. *Akmenika UPY,* Volume 7.

Sunaryo, T. 2007. *Manajemen Risiko Finansial.* Jakarta: Salemba Empat.

Supeni, Retno Endah & Efendi Muhammad. 2017. Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Jember. Hal 449-463.

Suryana. 2006. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses.* Bandung: Salemba Empat.

Suryana. 2014. *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses.* Jakarta: Salemba Empat.

Syafii, M. E. N., Murwatingisih, & Sucihatiningsih D. W. P. 2015. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Kepribadian Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Se-Kabupaten Blora. *Journal of Economic Education,* Volume 4 No. 2. Hal 66-74.

Tarmudji, Tarsis. 2000. *Prinsip-prinsip Wirausaha.* Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Uswaturrasul, Yahya & Kristina Sisilia. 2015. Analisis Minat dan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa (Studi pada Program Studi Administrasi Bisnis

Telkom University Angkatan 2011). *E-Proceeding of Management,* Volume 2 No. 3. Hal 3586-3596.

Utami, C. W. 2017. Attitude, Subjective Norms, Percaived Behaior, Entrepreneurship Education and Self Efficacy toward Entrepreneurial Intention University Student in Indonesia. *European Research Studies Journal Volume XX,* Volume 2 No. 2. Hal 475-495.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wang, L., Prieto, L., Hinrichs, K. T., & Milling, H. A. 2012. A Cross-Cultural Study of Motivation for Self-Employment. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research,* Volume 18 No. 6. Hal 649-672.

Wang, Y., & Poutziouris, P. 2018. Entrepreneurial Risk Taking: Empirical Evidence from UK Family Firms. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research,* Volume 16 No. 5. Hal 370-388.

Wibowo, Akbar Cahyo & I Gst A. Kt Gd Suasana. 2017. Pengaruh Efikasi Diri, Pengambilan Risiko, dan Inovasi terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa FEB Universitas Udayana. *E-Jurnal Manajemen Unud,* Volume 6 No. 10. Hal 5693-5719.

Wingdes, I. 2018. Theory of Planned Behavior dan Minat Wirausaha pada Mahasiswa Ilmu Informatika di Pontianak. *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia 2018.* Hal 1-6.

Wongna, C. A., & Seyram, A. Z. K. 2014. Factors Influencing Polytechnic Students' Decision to Graduate as Entrepreneurs. *Journal of Global Entrepreneurship Research,* Volume 2 No. 2. Hal 1-13.

Yamsi, Umi & Muhammad Khafid. 2016. Pengaruh Motivasi Kerja, Bimbingan Karier, dan Prestasi Belajar Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal,* Volume 5 No. 3. Hal 1010-1019.

Yulianti, Ika & Muhammad Khafid. 2015. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Kemampuan Soft Skill terhadap Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analisys Journal,* Volume 4 No. 2.

Yulianto, Aditya & Muhammad Khafid. 2016. Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat Menjadi Guru, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru yang Profesional. *Economic Education Analysis Journal,* Volume 5 No. 1. Hal 100-114.